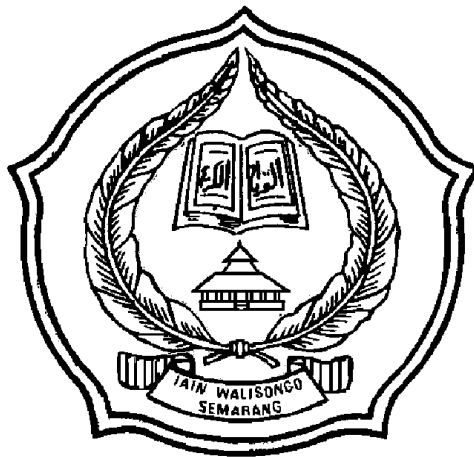


**PENGARUH PELAKSANAAN AMALAN WIRID ISTIGHFAR  
TEHADAP KETENANGAN JIWA ANGGOTA JAMA'AH  
TAREKAT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH  
MRANGGEN DEMAK**

**(Studi Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)**



**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

**Nur Syahid**  
1100088

**FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2007**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima ) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

### **Kepada.**

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Syahid

NIM : 1100088

Fak./Jur. : Dakwah / BPI

Judul Skripsi :

**PENGARUH PELAKSANAAN AMALAN WIRID  
ISTIGHFAR TERHADAP KETENANGAN JIWA  
ANGGOTA JAMA'AH TAREKAT QODIRIYYAH  
NAQSYABANDIYYAH MRANGGEN DEMAK (Studi  
Analisis Bimbingan Konseling Islam)**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Januari 2007

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata tulis

**Drs. H. Djasadi, M.Pd**

**Mahmudah, S.Ag, M.Pd**

NIP.

NIP.

# SKRIPSI

## **PENGARUH PELAKSANAAN AMALAN WIRID ISTIGHFAR TERHADAP KETENANGAN JIWA ANGGOTA JAMA'AH TAREKAT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH MRANGGEN DEMAK (Studi Analisis Bimbingan Konseling Islam)**

Disusun Oleh

**Nur Syahid**

1100088

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Pada tanggal, 25 Januari 2007  
Dan dinyatakan LULUS

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Penguji I

**Hj. Yuyun Afandi, MA**  
NIP. 150 254 345

**Prof. Dr. Hj. Ismawati**  
NIP. 150 094 093

Sekretaris Dewan Penguji

Penguji II

**Mahmudah, S.Ag. M.Pd**  
NIP. 150 286 415

**Yuli Nur Khasanah, S.Ag**  
NIP. 150 280 102

## MOTTO

وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُوراً رَحِيماً

**Mohonlah ampunan kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang**

(An-Nisa' ayat : 106.)

وَلَا تَصْغُرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحاً إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

**Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh, Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi membanggakan diri**

(Al-Qur'an Surat Al-Luqman Ayat 18)

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan hidupku :

1. Untuk Bapak dan Ibunda tersayang, H. Sutedjo Mansyur dan Hj. Mukaromah, yang selalu memberikan kasih sayang dan kesabarannya. *Robbighfir Lii Waliwaalidayya Warkham Humaa Kamaa Robbayaanii Saghira*
2. Kakakku Rokhim, Adikku Toni dan Komet, yang selalu memberi motivasi dan mewarnai kehidupanku, semoga tercapai atas apa yang telah kau cita-citakan.
3. Fitrotun Ni'mah, terimakasih untuk semua perhatiannya, semua takkan berarti tanpa kasih sayangmu.
4. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.
5. Keluarga besar teater Wadas "Perjuangan Adalah Pelaksanaan Kata-kata" tetaplah berkarya.
6. Thank's to "Om Godek dan akrom" terima kasih atas dukungan masukan yang telah kau berikan.
7. Teman-teman WSC, Musik, MAWAPALA dan komunitas teater di IAIN Walisongo, yang selalu memberi warna semasa di kampus.

Pada akhirnya semua itu punya arti karenanya, kupersembahkan karya ini untuk segala ketulusan kalian semua.

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya,. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Januari 2007

Penulis,

**Nur Syahid**

NIM: 1100088

## ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul Pengaruh Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar Terhadap Ketenangan Jiwa Anggota Jama'ah Tarekat Qodiriyyah Nakhsabandiyyah Mranggen Demak. Obyek dalam penelitian ini adalah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pon-Pes Futuhiyyah Mranggen Demak.

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh pelaksanaan amalan wirid istighfar dengan ketenangan jiwa anggota tarekat. Hipotesis yang diujikan adalah ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan amalan wirid istighfar dengan ketenangan jiwa anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.

Subyek penelitian ini adalah Anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak. Subyek penelitian berjumlah 80 orang, menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk mencari data x dan kuesioner untuk mencari data y.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah teknik regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: Ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan amalan wirid istighfar dengan ketenangan jiwa anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak, dengan nilai rata-rata sebesar 102,38 dan nilai tertingginya 131 terendah 72. Ketenangan jiwa Anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak, dengan nilai rata-rata sebesar 108,36 dengan nilai tertinggi 131 terendah 84. Ada pengaruh signifikan antara pelaksanaan amalan wirid istighfar dengan ketenangan jiwa jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pelaksanaan amalan wirid istighfar tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak dengan Ilmu Dakwah. Dalam tarekat tersebut ada da'I yaitu mursyid atau guru dalam tarekat, ada madu yaitu anggota jama'ah, ada materi tentang upaya mendekatkan diri pada Allah, metodenya pelaksanaan amalan-amalan wirid, dan medianya adalah organisasi jama'ah tarekat.





## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Jamil, M.A, selaku Rektor IAIN Walisongo
2. Drs. H. M. Zain Yusuf, M.M Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik, selama masa penelitian
3. Drs. H. Djasadi, M.Pd dan Mahmudah, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi
4. Ibu Drs. Hj. Jauharotul Farida, M.Ag. selaku Kajur BPI dan Bapak Drs. Ali Murtadho, M.Pd., selaku Sekjur BPI Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
5. Segenap Civitas Akademik IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.
6. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Kemudian penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dan evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Nota Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Motto .....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Pernyataan .....	vi
Halaman Abstraksi.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Lampiran.....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Tinjauan Pustaka .....	6
1.5. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II. AMALAN WIRID ISTIGHFAR DAN KETENANGAN JIWA TAREKAT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH MRANGGEN DEMAK</b>	
2.1. Landasan Teoritik.....	12
2.1.1. Amalan Wirid Istighfar .....	12
2.1.1.1. Pengertian Amalan Wirid Istighfar .....	12
2.1.1.2. Adab Melaksanakan Amalan Wirid Istighfar. .	14
2.1.1.3. Tujuan dan Manfa'at Amalan Wirid Istighfar...	16

2.1.1.4. Anjuran dan Hikmah Amalan Wirid Istighfar	16
2.1.2. Ketenangan Jiwa .....	18
2.1.2.1. Pengertian Ketenangan Jiwa.....	18
2.1.2.2. Faktor-faktor Pengaruh Ketenangan Jiwa.....	20
2.1.2.3. Prinsip-prinsip Ketenangan Jiwa .....	23
2.1.2.4. Ciri-ciri Ketenangan Jiwa .....	25
2.1.2.5. Hakekat Ketenangan Jiwa.....	26
2.1.3. Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah .....	27
2.1.3.1. Pengertian Tarekat .....	27
2.1.3.2. Tujuan Tarekat.....	28
2.1.3.3. Pengertian Qodiriyyah Naqsyabandiyyah .....	30
2.1.4. Pengaruh Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar Dengan Ketenangan Jiwa .....	30
2.1.5. Dakwah Islam dan Unsur-unsurnya.....	32
2.1.4.1. Pengertian Ilmu Dakwah .....	32
2.1.4.2. Unsur-unsur Dakwah .....	34
2.1.6. Hipotesis .....	35
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. jenis dan Metode Penelitian .....	37
3.2. Definisi Konseptual dan Operasional.....	37
3.3. Sumber dan Jenis Data .....	39
3.4. Populasi dan Sampel .....	40
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	41
3.6. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV. GAMBARAN UMUM TAREKAT QODIRIYYAH  
NAQSYABANDIYYAH MRANGGEN DEMAK

4.1. Monografi Kec. Mranggen Kab. Demak.....	46
4.1.1. Keadaan Geografi dan Demografi Kec. Mranggen ....	46
4.1.2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kec. Mranggen	49
4.2. Profil Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Kec. Mranggen Kab. Demak .....	55
4.2.1. Sejarah Berdirinya Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.....	55
4.2.2. Silsilah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak .....	56
4.2.3. Tujuan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak .....	58
4.2.4. Kondisi Jama'ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.....	58
4.3. Kondisi Khusus Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar .....	59
4.3.1. Tata-cara Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar .....	59
4.4. Hubungan Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak Dengan Ilmu Dakwah.	60
4.4.1. Subyek Dakwah (Da'i).....	60
4.4.2. Obyek Dakwah (Mad'u).....	60
4.4.3. Materi Dakwah .....	61
4.4.4. Metode Dakwah .....	61
4.4.5. Media Dakwah .....	62

BAB V.	ANALISIS PENGARUH AMALAN WIRID ISTIGHFAR DAN KETENANGAN JIWA	
5.1.	deskripsi Data Hasil Penelitian .....	63
5.1.1.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	163
5.1.2.	Data Hasil Angket Tentang Amalan wirid Istighfar ....	65
5.1.3.	Data Hasil Angket Tentang Ketenangan Jiwa .....	72
5.2.	Pengujian Hipotesis .....	78
5.2.1.	Analisis Pendahuluan.....	78
5.2.2.	Analisis Uji Hipotesis .....	81
5.2.3.	Analisis Akhir .....	84
BAB VI.	KESIMPULAN	
4.3.	Kesimpulan.....	86
4.4.	Saran .....	87
4.5.	penutup .....	88
DAFTAR PUSTAKA		
BIODATA		
LAMPIRAN		

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Blue Print Skala Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar
Tabel II	: Blue Print Skala Ketenangan Jiwa
Tabel III	: Nama dan luas Desa lingkup Kecamatan Mranggen
Tabel IV	: Jumlah Dusun, RT dan RW di Kecamatan Mranggen
Tabel V	: Jumlah Perangkat Desa di Kecamatan Mranggen
Tabel VI	: Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Mranggen
Tabel VII	: Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Mranggen
Tabel VIII	: Jumlah Tenaga Kesehatan di Kecamatan Mranggen
Tabel IX	: Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Tabel X	: Data Hasil Angket Pelaksanaam Amalan Wirid Istighfar
Tabel XI	: Data Hasil Angket Ketenangan Jiwa
Tabel XII	: Tabel Kerja Analisis Regresi
Tabel XIII	: Taraf Signifikan Hasil Regresi

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran instrumen (angket)
2. Lampiran data uji validitas dan reliabilitas instrumen angket
3. Lampiran data hasil angket
4. Lampiran pedoman Wawancara
5. Lampiran tabel frekuensi
6. Lampiran tabel regresi
7. Lampiran biodata penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Saat ini bangsa kita sedang menuju proses kepada cita-cita suatu masyarakat yang adil, makmur dan beradab. Dimana modernisasi dan industrialisasi adalah sebagai suatu proses yang tidak dapat ditinggalkan begitu saja, teknologi dan ilmu pengetahuan adalah sebagai alatnya. Adapun sebagai dampak dari kesemuanya itu pola pikir dan cara hidup masyarakat maju sudah pasti akan berubah. Baik nilai moral, etika agama dan juga budaya-budaya tradisi lama akan mulai hilang.

Sementara persoalan hidup menjadi makin kompleks dan beragam, baik berasal dari dalam diri seorang maupun dari luar. Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual, dan emosi sangat diperlukan agar seorang bahagia dunia dan akhirat sebagai hamba Allah SWT. Manusia muslim dituntut berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi hidup, mempersiapkan jiwa yang sehat guna menyelesaikan persoalannya, ia harus kuat imannya, tegar pula sikap dan tingkah lakunya supaya berhasil membawa tugas sebagai seorang khalifah yang melekat pada dirinya secara utuh di muka bumi ini.

Dalam menghadapi persoalan hidup tersebut manusia cenderung lebih mudah putus asa, karena gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan itu bisa menyebabkan gangguan jiwa atau frustrasi, maka dari itu ia membutuhkan pegangan dan petunjuk untuk kembali ke posisi yang benar.



Para sufi berpendapat bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya banyak dipengaruhi oleh kebendaan atau materi. Standar kebahagiaan diukur dengan kekayaan yang melimpah dan kelezatan jasmaniah yang sifatnya sementara dan tidak merasa puas, hal semacam itu menjadikan kehidupan yang hampa dan kosong. Juga mengakibatkan kemiskinan kerohanian (spiritual), karenanya manusia dalam hidupnya tidak seimbang. Dengan adanya krisis rohaniah (spiritual) tersebut, muncul beberapa orang muslim berusaha untuk mengatasinya, mereka adalah orang-orang yang dalam hidupnya berusaha menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani.

Secara teoritik, manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk material yang memiliki kecenderungan suka kepada materi yang bersifat kefanaan, sekaligus makhluk yang spiritual, yang cenderung untuk memenuhi kebutuhan rohani. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang terdiri dari jiwa (ruh), yang dapat diketahui dengan wawasan spiritual dan jasad (raga). Jiwa yang menjadi inti hakiki manusia, adalah makhluk spiritual *rabbani* yang sangat halus (*lathifa rabbaniyyah ruhaniyyah*) (Quasem,1988 :37).

Untuk mencapai keseimbangan hidup maka orang tidak cukup hanya memperhatikan sifat lahiriyah (raga atau jasad) tapi juga kebutuhan rohani (spiritual). Sebagai orang muslim dalam memenuhi kebutuhan rohani melalui beberapa cara diantaranya ibadah. Salah satu terminologi yang di kenal dalam tasawuf untuk kontek itu di sebut tarekat.

Tarekat yaitu merupakan petunjuk dalam melaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan oleh Nabi, sahabat, tabi'in dan tabi'it tabi'in sampai pada guru hingga sekarang. Tarekat berasal dari kata *thoriqoh* (jalan) yaitu jalan yang harus ditempuh oleh seorang sufi dengan tujuan berada sedekat mungkin dengan Tuhan. Tarekat ini merupakan ajaran tasawuf pada tingkat kedua setelah syari'at. (Al-Bamar,1990 :07).

Dalam hal ini salah satu bentuk ajaran dalam tarekat adalah mengamalkan wirid istighfar, sebagai pengendali manusia untuk selalu ingat dan mendekatkan diri kepada Allah, selalu berusaha untuk selalu berbuat baik dan menyadari atas semua dosa yang telah diperbuatnya.

Wirid istighfar merupakan ucapan untuk memohon ampunan kepada Allah SWT atas penyesalan terhadap semua dosa yang telah diperbuat, karena rasa penyesalan atas semua dosa itu dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan manusia. Maka wirid istighfar menjadi sebuah amalan yang harus dilaksanakan oleh anggota jama'ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak, karena sebagai terapi inti untuk mengatasi permasalahan hidup, sehingga ketenangan jiwa akan didapatkan.

Untuk mendapatkan ampunan dari Allah SWT , seorang dapat melaksanakan wirid istighfar dan disertai dengan rasa penyesalan dengan sungguh-sungguh, sehingga manusia tidak akan merasa terhantui rasa dosa yang telah diperbuat, dan ketenangan jiwa akan mudah didapatkan.

Dalam penelitian ini, wirid istighfar dilakukan dalam suatu tarekat, yang di dalamnya terdapat suatu bimbingan dari guru dalam tarekat tersebut. Alangkah baiknya jika wirid istighfar dapat dijadikan sebagai amalan rutinitas kita setiap hari, sehingga manusia akan merasa yakin dengan hidupnya. Sesuai dengan hakekatnya, manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan rohaniah dalam arti psikologis. Seperti telah diketahui, manusia dianugerahi kemampuan rohaniah (psikologis), pendengaran, penglihatan dan kalbu atau dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan kemampuan cipta, rasa, dan karsa. Secara luas untuk bisa hidup bahagia, manusia memerlukan mental kejiwaan yang baik atau sehat (seimbang, selaras), ( Faqih, 2004 : 16).

Selain itu juga Islam dalam membantu dan membimbing manusia berusaha mewujudkan kualitas kepribadian yang tangguh, mengembangkan perilaku-perilaku yang efektif pada diri individu dan lingkungan serta menanggulangi problem hidup dan kehidupan secara mandiri (Kartono, 1989 : 31).

Dari latar belakang di atas, maka penulis mencoba untuk meneliti tentang “Pengaruh pelaksanaan amalan wirid istighfar terhadap ketenangan jiwa anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak”, penelitian ini dilakukan terhadap anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak.

## **1.2.Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimanakah pelaksanaan amalan wirid istighfar dalam Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Mranggen Demak?
- 1.2.2. Apakah amalan wirid istighfar dapat mempengaruhi ketenangan jiwa anggota jama'ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyah Mranggen Demak?
- 1.2.3. Bagaimanakah analisis pelaksanaan amalan wirid istighfar dengan Bimbingan Konseling Islam?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1.1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisa tentang pelaksanaan amalan wirid istighfar Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.
- 1.3.1.2. Untuk mengetahui pengaruh wirid istighfar terhadap Ketenangan Jiwa Anggota Jama'ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.
- 1.3.1.3. Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, baik dalam Bimbingan Konseling Islam, khususnya dalam tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.

#### **1.3.2. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

- 1.3.2.1. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pemuka agama, mubaligh maupun juru dakwah dalam mengembangkan meningkatkan serta memantapkan dakwah islamiyah khususnya pada para anggota Jama'ah Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.

#### 1.3.2.2. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka bagi pengembangan ilmu dakwah dan ilmu kesehatan mental Islam, khususnya pengaruh wirid istighfar terhadap ketenangan jiwa.

### 1.4. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil survei kepustakaan, ada beberapa karya yang memiliki fokus kajian yang hampir sama yang penulis jadikan sebagai telaah diantaranya :

Penelitian Lilik Supriyanto pada tahun 2003 *“Tarekat dan upaya pencapaian ketenangan jiwa (Analisis terhadap pemikiran Hamka tentang tarekat)”* menyimpulkan bahwa tarekat merupakan salah satu jalan tasawuf untuk mencapai ketenangan jiwa, namun dalam pemikiran Hamka jalan tasawuf yang benar adalah jalan yang mempunyai semangat berjuang yaitu semangat yang berpangkal pada kepekaan sosial yang tinggi dalam arti kegiatan yang dapat mendukung pemberdayaan umat Islam agar kemiskinan ekonomi, kemiskinan ilmu pengetahuan, kemiskinan kebudayaan, kemiskinan politik dan kemiskinan mentalitas dapat terarasi, dan bukan jalan yang

cenderung membelakangi dunia dan tidak lebih dari eskapisme (pelarian karena tidak mampu menghadapi tantangan zaman). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, beda dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu kuantitatif.

Penelitian Munif pada tahun 1997 "*Peran Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Dalam Pembinaan Aqidah Terhadap Anggotanya*" (di Desa Bawang, Kec Bawang, Kabupaten Batang). Disimpulkan bahwa keberadaan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah di Desa Bawang tidak lepas dari beberapa faktor dan pengaruh baik faktor pendukung maupun penghambat:

Adapun faktor pendukungnya adalah perkembangan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah adalah adanya keteladanan pada mursyid atau guru pada para murid, adanya semangat toleransi dari masyarakat, dukungan baik dari Pemerintah, loyalitas para pengikutnya dan prasarana yang mudah. Dan faktor penghambatnya adalah adanya latar belakang pendidikan dan pengetahuan keislaman maupun ketarekatan, adanya budaya konsumerisme yang mewabah, keterbatasan waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh beberapa anggota tarekat, dan adanya sinisme yang berkembang di dalam masyarakat tentang adanya tarekat.

Skripsi yang berjudul: *Perilaku Keagamaan Penganut Tarekat Naqsabandiyah* di Desa Ngambak Rejo Kec. Tanggung Harjo Kab. Grobogan, disusun oleh mulyanto (4197071). Dalam temuannya penyusun skripsi itu memaparkan bahwa dengan berkembangnya tarekat Naqsabandiyah di Desa

Ngambak Rejo berakibat munculnya aktifitas syiar Islam baik dalam masjid maupun di luar masjid seperti dirumah dan sebagainya. Biasanya ikatan bathin para jama'ah terjalin demikian baiknya bahkan memunculkan sikap saling tolong menolong antara sesama. Bahkan pengajian di sana-sini terdengar demikian maraknya, gotong royong antara sesama warga tampak demikian kompaknya. Itulah sebabnya mengapa tarekat Naqsabandiyah di desa ngambak rejo berkembang sangat pesat.

Skripsi yang berjudul: *Amalan Tarekat Naqsabandiyah di Desa Rejosari Kec. Ambal Kab. Kebumen dalam pembinaan mental pengikutnya* disusun oleh Ashar Shodik (1197093). Penulis skripsi itu menegaskan bahwa amalan tarekat Naqsabandiyah di desa Rejosari banyak positifnya. Namun demikian negatifnya pun tidak sedikit seperti: pendewa-dewaan yang berlebihan terhadap pendiri atau yang menciptakan tarekat tersebut, di samping itu adanya pemujaan terhadap kuburan-kuburan yang dianggap keramat, kepercayaan yang sangat tinggi terhadap benda-benda keramat, dan lebih parah lagi sikap pasrah diri yang berlebihan.

Hasil penelitian yang lain adalah skripsi yang berjudul "*Pengaruh Intensitas Hifdzul Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo, Tugu Semarang*" yang disusun oleh Masruroh (2001). Bagi para hafidz hifdzul Qur'an memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengamalkan apa yang dipelajari dan dipahaminya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian akan terwujudlah perilaku keagamaan yang baik. Jadi skripsi tersebut menjelaskan perubahan perilaku

santri untuk memiliki akhlakul karimah melalui pemahaman dalam penghafalan Al-Qur'an yang ditekuninya.

Skripsi yang berjudul: *Tarekat dan Upaya Pencapaian Jiwa* (Analisis Terhadap Pemikiran Hamka Tentang Tarekat). Disusun oleh Siti Ulfa Qomariyah (1197036). Penulis skripsi ini dalam temuannya menyatakan bahwa tarekat adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah guna mendapatkan ridhonya. Dengan tarekat orang bisa menjadi tenang, artinya bagi seseorang yang kebetulan jiwanya mengalami keguncangan karena berbagai problema hidup yang bertumpuk dapat disembuhkan melalui tarekat, misalnya melalui dzikir, muhasabbah, tawakkal, qona'ah dan sebagainya.

Sedangkan penelitian yang penulis angkat ini membahas tentang pengaruh pelaksanaan amalan wirid istighfar terhadap ketenangan jiwa anggota jama'ah tarekat qodiriyyah naqsyabandiyyah yang berada di PP Futuhiyyahhubungan Mranggen Demak. Dan belum ada peneliti yang membahas tentang permasalahan di atas.



**BAB II**

**AMALAN WIRID ISTIGHFAR, KETENANGAN JIWA DAN BIMBINGAN**

**KONSELING ISLAM DALAM TAREKAT QODIRIYYAH**

**NAQSYABANDIYYAH MRANGGEN DEMAK**

**2.1.Landasan Teoritik**

Untuk menjalin ikatan batin (kewajiban) antara hamba dengan Allah (hablullah) bisa mengakibatkan timbulnya rasa cinta, hormat, dan jiwa muraqabah (merasa dekat dan selalu diawasi oleh Allah) dan dengan melaksanakan amalan wirid istighfar, iman seseorang menjadi kuat dan terjalin rasa dekat (Simuh, 1999 :113-114).

Istighfar memberikan pengertian bahwa orang yang mengucapkannya menyatakan bertaubat dan ingin kembali kepada Allah, dengan segala ketaatan terhadap Allah SWT. Istighfar yang beresensikan taubat adalah menyesali kesalahan sehingga ia kembali dari sesuatu yang dicela oleh syara' menuju sesuatu yang dipuji oleh-Nya. (Salamah,2001, hlm. 166)

**2.1.1.Amalan wirid Istighfar**

**2.1.1.1. Pengertian Amalan Wirid Istighfar**

Setiap Tarekat meniscayakan pada penganutnya untuk mengamalkan wirid yang pada intinya: wirid *Istighfar*, wirid *Sholawat*, dan Wirid *Dzikrullah*.

Amalan wirid istighfar memiliki makna pemantapan dan peningkatan jiwa dalam bersatu dasar dan bertunggal corak dengan ampunan Allah SWT , karena ampunan Allah SWT adalah sumber dan muara dari segala keselamatan.

Amalan wirid Istighfar pada dasarnya menjadi proses menghilangkan noda dan karat kemaksiatan dalam jiwa seseorang dan menggantinya dengan nilai yang suci. Dengan demikian, jiwa seseorang dibersihkan dari berbagai niat dan perilaku yang bertentangan dengan ajaran dan perintah Allah SWT. Kegiatan seperti ini untuk memudahkan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

"Istighfar" lebih memiliki makna pemantapan dan peningkatan jiwa dalam bersatu dasar dan bertunggal corak dengan ampunan Allah, karena ampunan Allah adalah sumber dari segala keselamatan dan kesuksesan.(Salamah, 2001, hlm. 163)

"Istighfar" adalah memohon ampunan kepada Allah SWT, hal tersebut menjadi tradisi ritual Islam yang sangat fundamental. Sebab dalam Istighfar itu mengandung beberapa elemen rohani, sebagaimana telah tertulis dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul. (Artikel : 27 Februari 2004).

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat :  
106.

وَاسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُوراً رَحِيماً

Artinya: *Dan mohonlah ampunan kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang (An-Nisa' : 106).*

Dalm surat Hud ayat 3 Allah berfirman.

وَأَنِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعاً حَسَناً إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ

Artinya : *Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada tuhanmu dan bertaubat kepada-Nya (jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberikan kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai waktu yang ditentukan dan Dia akan memberi kepada tiap—tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya, jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari kiamat (Hud : 3).*

Dalam kitab Al-Adzkar (Nawawi : 349) di jelaskan bahwa wirid istighfar adalah untuk menjaga perbuatan (tingkah laku), memohon ampunan dan tidak ada tendensi kebohongan. jiwa akan mudah dicapai.

#### 2.1.1.2. Adab Melaksanakan Amalan Wirid Istighfar

Adab melaksanakan amalan wirid istighfar adalah sama dengan adab melaksanakan dzikir, dalam hal ini al-Fateh (2003: 89) menyatakan bahwa adab m berdzikir, yaitu :

Pertama, kekhusyu'an dan kesopanan menghadirkan makna kalimat-kalimat dzikir atau amalan wirid, dengan

berusaha memperoleh kesan-kesannya serta memperhatikan maksud-maksud dan tujuannya.

Kedua, merendahkan suara sewajarnya disertai konsentrasi sepenuhnya dan kemauan secukupnya sampai tidak terganggu oleh sesuatu yang lain.

Ketiga, menyesuaikan dzikir atau amalan wirid kita dengan suara jama'ah, maksudnya kalau wirid itu ditentukan secara berjama'ah harus bisa serempak dan bersama tidak ada yang mendahului ataupun ditinggalkan dalam melantunkan kalimat wirid.

Keempat, selesai mengamalkan wirid istighfar dengan penuh kekhusyu'an dan kesopanan, disamping meninggalkan perkataan yang tidak berguna, juga meninggalkan sesuatu yang dapat menghilangkan faedah amalan wirid istighfar.

Ada juga yang berpendapat bahwa amalan wirid dilakukan dalam segala keadaan yaitu baik, di kala sedang duduk berdiri ataupun berjalan tetapi hanya dalam beberapa hal yang tidak diperbolehkan yaitu di kala buang hajat, hubungan seks, sedang ada mendengarkan khutbah dan dalam keadaan mengantuk (Nawawi, 2000: 184).

Apabila adab pelaksanaan amalan wirid diatas sudah dilaksanakan maka orang yang mengamalkan wirid itu akan dapat memperoleh manfaat dari bacaan istighfar dan tentu akan

menentukan kesan wiridnya sebagai obat terapi dalam memunculkan kemanisan, ketenangan dalam jiwa dan hatinya suatu cahaya bagi jiwanya suatu limpahan dan kelapangan dalam dadanya dari Allah SWT.

#### 2.1.1.3. Tujuan dan Manfaat Melaksanakan Amalan Wirid Istighfar

Pada dasarnya amalan wirid istighfar menjadi proses menghilangkan noda dan karat kemaksiatan dalam jiwa seseorang dengan menggantinya dengan yang suci. Dengan demikian jiwa manusia dibersihkan dari berbagai niat dan perilaku yang bertentangan dengan ajaran dan perintah Allah SWT . Kegiatan pembersihan ini merupakan sarana untuk memudahkan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT (Salamah, 2001 : 163).

#### 2.1.1.4. Anjuran dan Hikmah Melaksanakan Amalan Wirid Istighfar

Di samping sebagai sarana hubungan antara manusia (makhluk) dengan Allah Swt (khaliq), juga mengandung nilai-nilai dan daya guna yang tinggi, adapun hikmah yang terkandung antara lain :

1. Menambah rasa keimanan
2. Mengendalikan diri, yakni pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab/penggerak kejahatan.
3. Mendekatkan diri kepada Allah SWT.
4. Menjauhkan syaitan dan menghancurkan kekuatannya.

5. Menyebabkan Allah Swt ridha kepada kita
6. Menjauhkan duka cita dari hati kita
7. Menggembirakan hati
8. Memperkuat badan dan memperkokoh sanubari
9. Wirid membuat orang yang mengamalkannya memancarkan kekuatan Illahi dimana kehebatan atau kegagahan terpancar dari dirinya dimana dalam memandang wajah seseorang akan gentar.
10. Wirid melahirkan cinta sejati terhadap Allah Swt karena cinta merupakan roh Islam, jiwa agama dan sumber kemenangan dan kebahagiaan barang siapa ingin mendapatkan cinta Illahi. (Al-Fateh, 2003)
11. Dapat mendatangkan hakikat Muraqabah yang membawa kita kepada tingkatan martabat *Hasanul Taqwin* sehingga kita dapat beribadat kepada Allah Swt dalam keadaan yang seolah-olah kita melihatnya.
12. Membawa kita kepada penyerahan diri dengan sebulat-bulatnya kepada Allah Swt dengan ini lama-kelamaan maka setiap urusan dan dalam setiap keadaan Allah Swt menjadi pelindung dan membantu diri kita.
13. Dapat melahirkan dalam hati kita keagungan dan kehebatan Allah Swt dan melahirkan semangat yang mendorong kita untuk selalu mendekatkan diri kita kepadanya.

14. Dapat menghapuskan keraguan dari dalam diri kita terhadap Allah Swt sebenarnya hati seseorang yang lalu itu diselubungi oleh keraguan dan kegelisahan terhadap Allah Swt.

15. Menghapuskan dosa dan maksiat

16. Akan mendatangkan kenikmatan dan kenyamanan dalam diri seseorang sehingga memandang ringan segala macam kelezatan duniawi itu bisa menimbulkan adanya ketidak selarasan dalam jiwa.

17. Dapat menimbulkan perasaan dekat dengan Allah Swt dan merasa dalam perlindungan dan penjagaanya seperti ini akan menghilangkan perasaan cemas takut was-was dan putus asa.

Sehingga akan terwujud pribadi muslim, pribadi hamba Allah SWT yang berakhlak mulia dan terjaga dari gangguan-gangguan kejiwaan, sehingga ketenangan jiwa akan mudah di capai.

## **2.1.2. Ketenangan jiwa**

### **2.1.2.1. Pengertian Ketenangan jiwa**

Ketenangan jiwa merupakan istilah psikologi yang terdiri dari dua kata yaitu ketenangan dan jiwa. Secara etimologis pengertiannya adalah sebagai berikut: kata ketenangan berarti keadaan (hal) sehat kebaikan (badan) dan sebagainya. Sedangkan kata jiwa artinya roh (nyawa) atau sukma.

Ketenangan jiwa dapat diartikan bahwa suatu kondisi di mana nafsu telah mencapai ketentraman, setelah menempuh berbagai pengalaman. Dalam hal ini Hamka membagi tingkat pengalaman nafsu menjadi tiga yaitu, pertama *An-nafsul Ammarah Bissu'* yaitu nafsu yang selalu mendorong pada perbuatan jahat. Kedua, *An-nafsul Lawwamah* yaitu tekanan dan penyesalan karena terlanjur berbuat dosa, dan ketika orang dapat mengambil hikmah dari kegagalan, maka dia akan dapat mencapai tingkatan pengalaman nafsu yang ketiga, yaitu *An-nafsul Mutmainnah*, nafsu yang telah mencapai pada tingkat ketenangan jiwa setelah menempuh berbagai pengalaman (Hamka, 1999 : 376).

Para tokoh psikologi pada umumnya menekankan aspek negatif yaitu adanya gejala-gejala psikologis yaitu seperti ketegangan, kecemasan, ketertekanan, kelabilan emosi, kebiasaan anti sosial dan kecanduan obat-obatan terlarang. Dan seseorang yang tidak menunjukkan gejala ini dianggap sehat secara mental.

Dalam Abrori (2006: 14) David W Augos Berger menyebutkan bahwa :

*Mental Health According To The World Health Organization Is The Capacity Of An Individual To Form Harmonis Relationship Whith Orhers And To Participate In Or Contribuite In Changer In Thje Social Enviroment.*



Ketenangan jiwa adalah keadaan penyesuaian diri yang baik disertai suatu keadaan subyektif dari kesehatan dan kesejahteraan penuh semangat hidup disertai perasaan bahwa seseorang mampu menggunakan bakat dan kemampuannya.

Ketenangan jiwa tidak hanya memanifestasikan diri dalam penampakan tanda-tanda adanya gangguan batin saja, akan tetapi posisi pribadinya jadi harmonis dan baik, selaras dengan dunia luar dalam dirinya sendiri dan harmonis pula lingkungannya.

#### 2.12.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa, yaitu :

*Faktor Agama*, Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadian yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman pendidikan dan keyakinan yang di tempatnya sejak kecil. Menurut Zakiyah Darajad apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis di segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menenteramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan baik yang bersifat fisik maupun rohani dan sosial, ia akan selalu wajar tidak menyalahkan atau melanggar hukum dan peraturan masyarakat dimana ia hidup. Akan tetapi orang yang dalam pertumbuhannya mengalami banyak kekurangan batin

maka kepribadian akan mengalami kegoncangan dalam menghadapi kebutuhannya baik, yang bersifat jasmani maupun rohani ia akan dikendalikan oleh kepribadian yang kurang baik dan banyak sikap dan tingkah lakunya yang akan merusak atau mengganggu orang lain.

*Faktor Lingkungan Keluarga Sosial dan Ekonomi,* Sebenarnya faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan mental seseorang. Pengaruh lingkungan keluarga tidak terbatas pada remaja dan dewasa tetapi dimulai dari bayi, bisa dikatakan bahwa pengaruh yang diterima diwaktu kecil itu membentuk kepribadian. Hal ini yang paling mempengaruhi mental seseorang adalah lingkungan keluarga. Walaupun tidak meniadakan faktor dari luar misalnya ekonomi, orang yang menghadapi kemerosotan ekonomi menjadi bengong, gelisah dan sedih. Ketidakmampuan menghadapi kemerosotan ekonomi tersebut secara tidak wajar ia tidak dapat memikirkan apa yang akan dilakukannya untuk menghalangi perubahan drastis dan mendadak akibatnya membawa keabnormalan pada sikap dan tindakan dalam hidupnya sehingga membawa dampak kepada masyarakat.

*Faktor Pendidikan dan Pembinaan,* Pendidikan begitu penting karena dengan pendidikan itulah yang banyak menentukan hari depan seseorang apakah ia akan menjadi orang

yang bahagia atau menderita. Pendidikan pula akan menentukan apakah si anak nantinya akan menjadi orang yang cinta kepada adanya tanah air atau bahkan sebaliknya menjadi pendukung dan pengkhianat bangsa karena itu hubungan antara pendidikan dan kesehatan mental sangat erat.

Jika faktor tersebut telah tercapai dengan baik, maka akan dapat tercipta suatu kebahagiaan hidup dan ketenangan jiwa. Di dalam al-Qur'an sebagai dasar dan sumber ajaran Islam banyak ditemui ayat-ayat yang berhubungan dengan kesenjangan dan ketegangan jiwa adalah :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا  
مَعَ إِيْمَانِهِمْ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا  
حَكِيمًا (الفتح:4)

Artinya : *Dialah yang telah menurunkan ketenangan kedalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah disamping keimanan mereka (yang telah ada) dan kepunyaan Allahlah langit dan bumi dan adalah Allah yang Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana (QS. Al-Fath : 4) (Depag RI, 1992: 837).*

Batasan yang tepat pada kesejahteraan jiwa adalah batasan yang luas mencakup semua batasan yang pernah ada yaitu terhindar dari gangguan penyakit kejiwaan mampu menyesuaikan diri sanggup menghadapi masalah-masalah dan kegoncangan jiwa. (tidak konflik) merasa dirinya berharga berguna dan

bahagia serta dapat menggunakan potensi yang ada padanya seoptimal mungkin dan hal ini dapat dinilai dengan melaksanakan suatu yang bersifat penyadaran dan kesadaran diri seutuhnya dengan mengakui dan meyakini bahwa tiada sesuatu yang kuat selain Allah serta menghayati dan mengamalkan apa yang menjadi larangan dan perintah-Nya.

#### 2.1.2.3. Prinsip-prinsip ketenangan jiwa

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip ketenangan jiwa ialah fundamen (dasar-dasar) yang harus ditegakkan manusia guna mendapatkan ketenangan dan terhindar dari gangguan kejiwaan. Di antara prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri

Memiliki gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri (*self image*) merupakan dasar dan syarat utama untuk mendapatkan ketenangan jiwa. Orang yang memiliki *self image* memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain, alam lingkungan dan Tuhan. *Self image* antara lain dapat diperoleh dengan bersedia menerima diri sendiri apa adanya, yakin dan percaya kepada diri sendiri.

##### b. Keterpaduan atau integrasi diri

Keterpaduan diri berarti adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan jiwa dalam diri, kesatuan pandangan

(falsafah) dalam hidup, dan kesanggupan mengalami stress (ketenangan jiwa). Orang yang memiliki keseimbangan diri berarti orang yang seimbang kekuatan *id*, *ego*, dan *super egonya*. Orang yang memiliki kesatuan pandangan hidup adalah orang yang memperoleh makna dan tujuan dari kehidupannya.

c. Perwujudan diri

Perwujudan (aktualisasi) diri sebagai kematangan diri dapat berarti sebagai kemampuan mempergunakan potensi jiwa, memiliki gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri serta peningkatan motivasi dan semangat hidup.

d. Berkemampuan menerima orang lain, melakukan aktivitas sosial, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal

Kemampuan menerima orang lain berarti kesediaan menerima kehadiran, mencintai, menghargai, menjalin persahabatan dan memperlakukan orang lain dengan baik.

e. Berminat dalam tugas dan pekerjaan

Setiap manusia harus berminat dalam tugas dan pekerjaan yang ditekuninya. Dengan demikian, ia dapat merasakan kebahagiaan dalam dirinya dan mengurangi beban penderitannya.

f. Agama, cita-cita dan falsafah hidup

Untuk pembinaan dan pengembangan ketenangan jiwa, manusia membutuhkan agama, seperangkat cita-cita yang konsisten, dan pandangan hidup yang kukuh.

g. Pengawasan diri

Mengadakan pengawasan terhadap hawa nafsu atau dorongan dan keinginan, serta kebutuhan oleh akal pikiran merupakan hal pokok diri kehidupan manusia dewasa yang berjiwa sehat dan berkepribadian normal karena dengan pengawasan tersebut manusia dapat pembimbing tingkah lakunya.

h. Rasa benar dan tanggung jawab

Rasa benar dan tanggung jawab penting bagi tingkah laku karena setiap individu ingin bebas dari rasa dosa, salah, dan kecewa. Sebaliknya rasa benar dan tanggung jawab, dan sukses adalah keinginan setiap manusia yang sehat mentalnya (Jaelani, 2000: 83-86).

#### 2.1.2.4. Ciri-ciri ketenangan jiwa

Sabar, Ingat kepada Allah, Tidak gelisah, Fikiran tidak kusut, Tidak putus asa, Tidak ketakutan, Tidak cemas, Tidak ragu-ragu, Tidak duka cita (Hamka, 1999: 376)

#### 2.1.2.5. Hakekat ketenangan jiwa

Iman adalah menyebabkan senantiasa ingat kepada Tuhan, atau dzikir. Iman menyebabkan hati kita mempunyai pusat ingatan atau tujuan ingatan. Dan ingatan kepada Tuhan itu menimbulkan tenteram, dan dengan sendirinya hilanglah segala macam kegelisahan, pikiran kusut, putus asa, ketakutan, kecemasan, keragu-raguan dan duka cita. Ketenteraman hati adalah pokok kesehatan rohani dan jasmani. Ragu dan gelisah pangkal segala penyakit. Orang lain kurang sekali dapat menolong orang yang meracuni hatinya sendiri dengan kegelisahan. Kalau hati telah ditumbuhi penyakit, dan tidak segera diobati dengan iman, yaitu iman yang menimbulkan dzikir dan dzikir yang menimbulkan *thuma'ninah*, maka celaka yang akan menimpa hati yang telah sakit akan bertambah sakit, dan puncak segala penyakit hati ialah kufur akan nikmat Allah (Hamka, 1999: 3761).

Hati yang telah tenteram menimbulkan sikap hidup yang tenang, dan ketenangan memelihara *nur* di dalam jiwa yang telah dibangkitkan oleh iman. Sehingga hanya perbuatan baik saja yang akan diamalkan, Ilham Allah selalu tertumpah dan hidup pun menjadi bahagia tenteram karena kekayaan terletak dalam hati. Kebahagiaan di dunia itu pun menentukan tempat bahagia pula kelak di akhirat, yaitu surga yang telah disediakan Allah sebagai tempat kembali yang terakhir.

Betapa indah sekiranya jika memiliki hati yang senantiasa tertata, terpelihara dan terawat dengan sebaik-baiknya. Pemiliknya akan senantiasa merasakan lapang, tenang, tenteram sejuk dalam menikmati indahnya hidup di dunia ini. Semua itu akan tercermin dalam setiap gerak-gerik, perilaku, tutur kata, tatapan mata, sunggungan senyum, riak muka, bahkan diamnya sekalipun.

Orang yang hatinya tertata dengan baik takkan pernah sedikitpun merasa gelisah, ataupun gundah . Kemanapun ia pergi dan di manapun ia berada, ia selalu mampu mengendalikan hatinya. Dirinya senantiasa selalu berada dalam kondisi damai dan mendamaikan, tenang dan menenangkan, tenteram dan menenteramkan. Hatinya tertambat bukan pada hal-hal yang fana melainkan selalu ingat dan merindukan *Dzat* yang maha memberi ketenangan, Allah *Azza wa Jalla* (Gymnastiar, 2001: 45).

Dengan keyakinan yang amat sangat bahwa hanya dengan mengingat dan merindukan Allah, hanya dengan menyebut-nyebut nama-Nya setiap saat, meyakini dan mengamalkan ayat-ayat-Nya, maka jiwanya menjadi tenang.

### **2.1.3. Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah**

#### **2.1.3.1. Pengertian Tarekat**

Kata Tarekat, dalam bahasa arab adalah berasal dari kata tarekat yang berarti jalan. Tarekat secara harfiah juga berarti jalan, cara atau metode. Sedangkan menurut istilah Tarekat adalah jalan,



petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan di contohkan oleh Nabi dan di kerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun temurun sampai kepada guru (mursyid). (Aceh, 1996: 67).

Pad awalnya tarekat merupakan kegiatan yang sifatnya pribadi dan sangat individual yang dilakukan oleh seorang sufi sebagai cara pendidikan akhlak dan jiwa, tetapi pada perkembangan selanjutnya mulai di abad ke-12 masehi tarekat merupakan kegiatan yang sifatnya kelembagaan atau organisasi sehingga di kalangan ummat Islam muncul penerapan jenis aliran tarekat yang masing-masing mempunyai latar belakang, sejarah, dan cara sendiri-sendiri. Seperti tarekat Qodiriyah, Naqsyabandiyyah, Rifaiyah, Ahmadiyyah, Syadziliyah dan lain-lain. (Aceh, 1996: 74).

#### 2.1.3.2. Tujuan Tarekat

Tarekat mempunyai tujuan untuk mempertebal iman dalam hati pengikutnya, sehingga tidak ada yang lebih indah dan di cinta selain dari pada Allah dan kecintaan itu merupakan dirinya dan dunia ini seluruhnya. Dalam meraih tujuan itu, manusia harus ikhlas, bersih, segala amal dan ikhlasnya muroqqobah, merasa dirinya selalu diawasi oleh Allah SWT, dalam segala yang di lakukan mempertimbangkan baik dan buruk amalnya, memiliki rasa rindu yang tidak terbatas terhadap Allah. Sehingga kecintaan

terhadap Allah itu melebihi kecintaan terhadap dirinya dan alam di sekitarnya. (Atceh, 1991: 20-21).

Adapun tujuan dari mengamalkan tarekat adalah sebagaimana yang dikerjakan jama'ah yaitu:

- Dengan mengamalkan tarekat berarti mengadakan latihan jiwa (riyadhah) membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan diisi dengan sifat-sifat terpuji dengan perbaikan budi dari berbagai segi.
- Dapat mewujudkan rasa ingat kepada Allah SWT dengan cara mengamalkan wirid atau dzikir, disertai tafakkur yang terus menerus dilakukan.
- Dapat menimbulkan perasaan takut kepada Allah SWT, sehingga timbul pula dalam diri seseorang itu untuk menghindarkan diri dari segala pengaruh kejahatan yang akan menjadikan lupa kepada Allah SWT.
- Tingkat ma'rifat akan dapat dicapai apabila melakukan dengan penuh keikhlasan, sehingga akan dapat diketahui segala rahasia di balik tabir cahaya Allah dan rasul-Nya secara terang-benderang.

Sehingga ketenangan jiwa yang hendak dicapai para jama'ah tarekat itu akan didapatkan, dan juga memperoleh kekuatan iman yang semata-mata hanya karena Allah.

#### 2.1.3.3. Pengertian Tarekat Qodiriyyah Nakhsabandiyah

Qodiriyyah adalah suatu tarekat yang di nisbatkan dengan nama pendirinya yaitu Syekh Abdul Qadir jaelani yang hidup pada

tahun 1078-1166 (471-560 H), sedangkan Nassyabandiyyah juga termasuk tarekat yang di nisbatkan dengan nama pendirinya yaitu Syekh Muhammad Bahauddin Nakhsaban-diyyah yang hidup pada tahun 1236-1330 M / 717-791 H (Imran, 1980 : 72).

Jadi Qodiriyyah Naqsyabandiyyah adalah paduan dari dua unsur tarekat menjadi yang baru yang disebut dengan tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah.

#### **2.1.4. Bimbingan Konseling Islam**

##### **2.1.4.1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam**

Secara umum, pengertian bimbingan dan konseling yang dirumuskan oleh para ahli sangat beragam. Menurut Prayitno, bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien), yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Priyono dkk, 1999: 104).

Menurut Bruse Selter, bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses interaksi yang memudahkan pengertian diri dan lingkungan serta hasil-hasil pembentukan dan atau klarifikasi tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang berguna bagi tingkah laku yang akan datang (Shretzer dkk, 1968: 26).

Menurut Ketut Sukardi (1995: 3) mendefinisikan bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu

(seseorang) atau kelompok (sekelompok orang) agar mereka itu dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Sukardi (1995: 3) Menurut Latipun (2001: 5) bimbingan dan konseling adalah proses yang melibatkan seseorang profesional berusaha membantu orang lain dalam mencapai pemahaman diri (*self understanding*), membuat keputusan dan pemecahan masalah.

Berbeda dengan Latipun, Hasan Langgulung mendefinsikan bimbingan dan konseling adalah proses yang bertujuan menolong seseorang yang mengidap kegoncangan emosi sosial yang belum sampai pada tingkat kegoncangan psikologis atau kegoncangan akal, agar ia dapat menghindari diri dari padanya (Langgulung, 1986: 452).

Menurut Bimo Walgito (1995: 4), bahwa bimbingan dan konseling adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam memberikan atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dari beberapa deskripsi diatas dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan

potensi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain (Kartono, 2002: 115).

Setelah mengetahui pengertian bimbingan dan konseling secara umum, maka perlu juga dikemukakan pengertian bimbingan dan konseling dari sudut pandang Islam. Menurut Ainur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di duniya dan akhirat (Faqih, 2001: 4), sedangkan menurut Hellen, Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan Fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di bumi dan berfungsi untuk menyembah, mengabdikan kepada Allah SWT. sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta (Hellen, 2002: 22).

Sedangkan menurut Hamdani Bakran, Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana sehingga seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya,

keimanan dan keyakinannya sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah Saw. (Adz-Dzaky, 2001: 137).

Bila ketiga definisi konseling diatas dianalisis dengan menggunakan konsep unsur-unsur konseling milik Pietrofesa, dimana unsur konseling itu meliputi (Mappiare, 1992: 16-17) : suatu proses, adanya seseorang yang dipersiapkan secara professional, membantu orang lain, untuk pemahaman diri, pembedaan keputusan dan pemecahan masalah, pertemuan dari hati ke hati dan hasilnya sangat bergantung pada kualitas hubungan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak satupun dari ketiganya yang mampu memenuhi keenam unsur tersebut. Rata-rata kegiatannya hanya mampu memenuhi unsur pertama, ketiga dan keempat. Sementara unsur-unsur kedua, kelima dan keenam tercover.

#### 2.1.4.2. Landasan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Landasan utama bimbingan konseling Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah, sebab keduanya merupakan sumber pedoman dan otoritas puncak umat Islam (Rachman, 1996: 3).

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam menurut Thohari Musnawar meliputi empat fungsi, yaitu : fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah

bagi dirinya. fungsi kuratif atau korektif, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya. fungsi preservatif, yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali) dan fungsi development atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya (Musnamar, 1992: 34).

#### 2.1.4.3. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Tujuan umum Bimbingan dan Konseling Islam menurut Musnawar (1992: 34) ialah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Senada dengan pendapat tersebut, Adz-Dzaki (167-168) menyatakan bahwa tujuan Bimbingan dan Konseling Islam adalah : Pertama, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan untuk mendapatkan pencerahan taufik hidayah Tuhannya (*mardhiyah*). Kedua, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga,

lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Ketiga, untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang. Keempat, untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketahanan menerima ujian-Nya.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam juga untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu dan juga untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya dan menjadi insan yang berguna agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan tujuan khusus Bimbingan dan Konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan sesuai dengan kompleksitas permasalahan itu.

Dengan demikian tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dapat di bagi menjadi dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum seperti yang disebut dalam definisi Bimbingan dan Konseling Islam, sedangkan tujuan khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum yang berkaitan dengan



permasalahan yang berhubungan langsung dengan masalah yang dihadapi individu.

#### 2.1.4.4. Asas-asas Bimbingan Konseling Islam

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seharusnya ada suatu asas atau dasar yang melandasi dilakukannya kegiatan tersebut, atau dengan kata lain, ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan. Demikian pula halnya dalam kegiatan bimbingan konseling Islam, ada asas yang dijadikan dasar pertimbangan kegiatan itu. Menurut Tohari Musnamar ada lima belas asas yang terdiri dari asas kebahagiaan dunia dan akhirat, asas fitrah, asas *lillahi ta'ala*, asas bimbingan seumur hidup, asas kesatuan jasmani dan rohani, asas keseimbangan rohaniah, asas kemaujudan individu, asas sosialitas manusia, asas kekhalifahan manusia, asas keselarasan dan keadilan, asas pembinaan akhlaqul karimah, asas kasih sayang, asas saling menghargai dan menghormati dan asas musyawarah serta asas keadilan (Musnamar, 1992: 20-30).

#### 2.1.5. Pengaruh pelaksanaan amalan wirid istighfar terhadap ketenangan jiwa

Dalam ajaran Islam, manusia diberi kebebasan untuk sadar dan aktif melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan diri. Menurut al-Ghozali peningkatan diri pada hakekatnya adalah perbaikan akhlak, dalam artian menumbuh-kembangkan sifat-sifat terpuji dan sekaligus menghilangkan sifat-sifat tercela pada diri seseorang (Bustaman, 1995: 85). Melalui

pembiasaan yang dilakukan dengan usaha meniru dan meneladani perbuatan-perbuatan, baik dari orang lain yang dikagumi (Gerungan, 2000: 67).

Dalam hal ini, upaya anggota jama'ah tarekat qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak untuk mendapatkan ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya adalah, dengan melaksanakan amalan wirid istighfar. Amalan wirid istighfar adalah bagian dari usaha untuk memperbaiki dan membersihkan diri guna menghindari sifat-sifat tercela dan menggantinya dengan yang baik.

Bahwa amalan wirid istighfar adalah sebagai proses menghilangkan noda dan karat kemaksiatan dalam jiwa seseorang dengan menggantinya dengan yang suci. Dengan demikian jiwa manusia dibersihkan dari berbagai niat dan perilaku yang bertentangan dengan ajaran dan perintah Allah SWT.

Kegiatan pembersihan ini merupakan sarana untuk memudahkan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Amalan wirid istighfar juga memiliki makna pemantapan dan peningkatan jiwa dalam bersatu dasar dan bertunggal corak dengan ampunan Allah SWT , karena ampunan Allah SWT adalah sumber dan muara dari segala keselamatan (Salamah, 2001 : 163)

Juga seseorang akan mencapai ketenangan jiwa setelah menempuh berbagai pengalaman. Dalam hal ini Hamka membagi tingkat pengalaman

nafsu menjadi tiga yaitu, pertama *An-nafsul Ammarah Bissu'* yaitu nafsu yang selalu mendorong pada perbuatan jahat. Kedua, *An-nafsul Lawwamah* yaitu tekanan dan penyesalan karena terlanjur berbuat dosa, dan ketika orang dapat mengambil hikmah dari kegagalan, maka dia akan dapat mencapai tingkatan pengalaman nafsu yang ketiga, yaitu *An-nafsul Mutmainnah*, nafsu yang telah mencapai pada tingkat ketenangan jiwa setelah menempuh berbagai pengalaman (Hamka, 1999 : 3761)

Juga ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi ketenangan jiwa, yaitu faktor agama, faktor lingkungan keluarga, sosial, ekonomi dan faktor pendidikan dan pembinaan. (Darajat, 2001: 50)

Jika faktor tersebut telah tercapai dengan baik maka, akan dapat tercipta suatu kebahagiaan hidup dan ketenangan jiwa. Di dalam al-Qur'an sebagai dasar dan sumber ajaran Islam banyak ditemui ayat-ayat yang berhubungan dengan kesenjangan dan ketenangan jiwa adalah :

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ  
وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا (الفتح:4)

Artinya : *Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mu'min supaya keimanan mereka bertambah disamping keimanan mereka (yang telah ada) dan kepunyaan Allahlah langit dan bumi dan adalah Allah yang Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana (QS. Al-Fath : 4) (Depag RI, 1992: 837).*

Dari beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa amalan wirid istighfar dapat mempengaruhi ketenangan jiwa. Karena orang yang rutin melaksanakan amalan wirid istighfar jiwanya akan menjadi bersih dari berbagai niat dan perilaku yang bertentangan dengan ajaran dan perintah Allah SWT . Dan pelaksanaan amalan wirid istighfar ini dapat membimbing diri manusia untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, menyesali semua kesalahan dan menggantinya dengan perbuatan yang baik. Sehingga orang akan bisa menyeimbangkan dan menyelaraskan jiwanya menjadi yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan amalan wirid istighfar tersebut di atas, di butuhkan juga seorang yang mampu membimbing dan mengarahkan, dalam tarekat, seorang yang memberikan bimbingan dan pengarahan adalah Mursyid (*guru*). Kaitannya dengan Bimbingan Konseling Islam adalah adanya sebuah proses pembinaan yang dilakukan antara murid (*anggota jama'ah tarekat*) dan Mursyid (*guru*).

Bimbingan Konseling Islam tidak hanya berorientasi pada upaya pemecahan masalah, akan tetapi lebih pada pencapaian perwujudan jati diri sebagai manusia seutuhnya, mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia sempurna, selaras dengan perkembangan unsur dirinya, pelaksanaan fungsi sebagai makhluk religius, individu, sosial dan berbudaya (Faqih, 2001: 35).

Bimbingan Konseling Islam juga melakukan kegiatan berupa preventif (pencegahan), kuratif (koreksi), preservatif, pengembangan

(*developmental*). Dalam bukunya Faqih juga menjelaskan bahwa Bimbingan Konseling Islam berupaya membantu individu mengetahui, mengenal, mengevaluasi, memahami, mengerti tentang dirinya sendiri. Dengan begitu maka individu akan lebih mudah mencegah timbulnya masalah yang disebabkan oleh ketidakmampuan menghargai diri sendiri, orang lain, sehingga individu akan menjauhkan diri dari pelanggaran-pelanggaran terhadap nilai-nilai ajaran agama ataupun norma-norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.

Bimbingan Konseling Islam juga memberikan pemahaman kepada individu dalam menerima dan menjalankan kehidupan di dunia, sehingga individu akan menyadari kelemahannya, keburukannya sebagai sesuatu yang memang telah ditetapkan oleh Allah dan mendorongnya untuk selalu berserah diri, tawakal, meningkatkan keimanan dengan jalan menjalankan atau meningkatkan aspek-aspek religiusitas.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi Bimbingan Konseling Islam yang terdiri dari empat aspek yaitu preventif, kuratif, preservatif dan *developmental* adalah salah satu upaya efektif dalam mewujudkan ketenangan jiwa, sehingga individu mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

## **2.1. Hipotesis**

Merupakan pemecahan sementara atas masalah yang diteliti atau prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti (Hadjar, 1996: 61).

Berdasarkan teori tersebut, hipotesis dapat juga dipandang sebagai konklusi, sesuatu yang sifat sementara, sebagai konklusi sudah tentu hipotesis tidak dibuat dengan semena-mena, melainkan atas dasar pengetahuan-pengetahuan tertentu (Hadi, 1987: 63).

Sebagai dugaan awal sesuai teori yang ada, pelaksanaan wirid istighfar dapat mempengaruhi ketenangan jiwa anggota jama'ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa jumlah atau angka yang dapat dihitung secara matematik. Dan dalam penelitian ini di pakai rumus statistika (Nawawi, 1996: 53).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu amalan wirid istighfar sebagai variabel independent (bebas), dengan indikator: frekuensi pelaksanaan wirid istighfar, motifasi melaksanakan wirid istighfar, kekhusu'an melaksanakan wirid istighfar, niat dalam melaksanakan wirid istighfar.

Dan ketenangan jiwa sebagai variabel dependen (bergantung), dengan indikator: sabar, ingat kepada Allah, tidak gelisah atau cemas, tidak putus asa, tidak ketakutan, tidak ragu-ragu.

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti mempergunakan metode angket yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

#### **3.2. Definisi Konseptual dan Operasional**

Karena dalam penelitian ini ada dua variabel, maka akan di jelaskan masing-masing definisi konseptual dan operasional dari variabel yang akan diteliti, yaitu:

### 3.2.1. Definisi Konseptual

#### 3.2.1.1. Amalan wirid istighfar

Amalan wirid istighfar sebagai pemantapan dan peningkatan jiwa dalam bersatu dasar dan bertunggal corak dengan ampunan Allah SWT , karena ampunan Allah SWT adalah sumber dan muara dari segala keselamatan (Salamah, 2001 : 163).

#### 3.2.1.2. Ketenangan jiwa

Dapat diartikan keseimbangan jiwa yang memerankan kehidupan Rohani yang sehat, dengan memandang pribadi manusia sebagai satu totalitas psikofisik yang kompleks, (kartono, 1989 : 3)

### 3.2.2. Definisi Operasional

#### 3.2.2.1. Amalan wirid Istighfar

Amalan wirid istighfar adalah sebuah amalan yang dilakukan setelah sholat guna untuk memohon dan mendapatkan ampunan dari Allah SWT, memohon ampunannya dan tidak ada tendensi kebohongan. Dan untuk menjaga tingkahlaku (Nawawi : 349)

Dalam hal ini amalan wirid istighfar dilakukan dalam tarekat Qodiriyyah Nakhsabandiyyah Mranggen Demak, sebagai amalan yang harus di laksanakan oleh penganut ajaran tarekat tersebut.



### 3.2.2.2. Ketenangan jiwa

Ketenangan jiwa adalah keadaan penyesuaian diri yang baik disertai suatu keadaan subyektif dari kesehatan dan kesejahteraan, penuh semangat hidup, disertai perasaan bahwa seseorang mampu menggunakan bakat dan kemampuannya. (Kartono, 2002 : 298)

Dan terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat, dengan beberapa dimensi yaitu : selalu bertaqwa kepada Allah SWT. mempunyai kepribadian yang baik, keterpaduan dan integrasi diri. Kemampuan menerima orang lain dan mempunyai kepekaan sosial, merasakan ketenangan dan kebahagiaan bebas dari rasa cemas dan tegang. (Susanto (2005 : 49)

Dalam hal ini ketenangan jiwa seseorang dapat dilihat dari pembawaan atau tingkahlaku yang di bawa dalam keseharian. Tidak mudah putus asa, tidak ragu, sikap hidup yang tenang dan lainnya.

### 3.3. Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu :

### 3.3.1.Data Primer

Data primer atau langsung, adalah apabila suatu data atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari individu yang bersangkutan (Hallen, 2005: 92) yaitu anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak yang mengikuti tawajjuhan, yang terdiri dari 80 responden. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket.

### 3.3.2.Data Sekunder

Sumber data sekunder atau tidak langsung adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak lain (Hallen, 2005: 93) yaitu: data tertulis berupa buku-buku, serta data yang didapat dari pengasuh dan pengurus jamaah tarekat tersebut.

## 3.4. Populasi dan Sampel

### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2002 : 109), dalam hal ini populasi yang dimaksud adalah anggota jama'ah Tarekat Qodiriyyah Nakhsabandiyyah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang mengikuti tawajjuhan baik putra maupun putri berjumlah 800 orang.

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002 : 109), Penelitian ini mengambil sampel 80 orang dari anggota jama'ah yang mengikuti tawajjuhan baik putra maupun putri.

Berdasarkan pada pertimbangan dan acuan dalam pengambilan sampel, yakni apabila jumlah subjek kurang dari 100, maka populasi diambil semua, namun apabila jumlah subjek lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara 10 %, 15 %, 20 %, dan 25 % dari populasi yang ada. Dari acuan tersebut, maka untuk mendapatkan hasil yang valid, peneliti mengambil proporsi minimal dari acuan umum dan dibulatkan pada skor tertinggi yaitu 100 (Arikunto, 2002 : 107).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi, yaitu 80 responden.

#### 3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Adapun cara pengambilan sampel penelitian ini dapat dilakukan sebagai berikut: teknik random sampel (acak). Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu setiap subyek sama maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi tiga hal, diantaranya:

#### 3.5.1. Metode Angket

Metode angket adalah metode yang digunakan dengan menyusun jumlah pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individu atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu (Hadjar, 1996: 181)

Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini berbentuk *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai ke sangat tidak sesuai (Arikunto, 2002: 129).

**Tabel I**  
**Blue Print Skala Pelaksanaan Wirid Istighfar**

NO	Aspek	Item Favorable	Item Unfavorable	Jml.
1.	Frekuensi	1,2,4,5,7,8,10	3,6,9	10
2.	Motifsi	11,13,14,15,17,18,19	12,16,20	10
3.	Kekhusu'an	21,22,24,25,27,28	23,26,29,30	10
4.	Niat	31,33,35,36,38,40	32,34,37,39	10
	Jumlah	26	14	40

**Tabel II**  
**Blue Print Skala Ketenangan Jiwa**

NO	Aspek	Item Favorable	Item Unfavorable	Jml.
1.	Sabar	1,2,3,5,7	4,6	7
2.	Ingat kepada Allah	9,10,11,12,,14	8,13	7
3.	Tidak gelisah/cemas	15,16,18,20	17,19,21	7
4.	Tidak putus asa	22,23,24,27,28	25,26	7
5.	Tidak ketakutan	30,31,33,34	29,32,35	7

6.	Tidak ragu-ragu	37,38,40	36,39	5
	Jumlah	28	12	40

Pengukuran skala menggunakan empat alternatif jawaban “sangat sesuai”, “sesuai”, “tidak sesuai”, “sangat tidakl sesuai”. Skor jawaban mempunyai nilai 1 sampai 4. Nilai yang diberikan pada masing-masing jawban adalah sebagai berikut. Untuk item *favorable* “sangat sesuai (SS)” memperoleh nilai 4, “sesuai (S)” memperoleh nilai 3, “tidak sesuai (TS)” memperoleh nilai 2 dan “sangat tidak sesuai (STS)” memperoleh nilai 1.

Sedang untuk jawaban item *unfavorable* “sangat sesuai (SS)” memperoleh nilai 1, “sesuai (S)” memperoleh nilai 2, “tidak sesuai (TS)” memperoleh nilai 3, “sangat tidak sesuai” memperoleh nilai 4.

Setelah seluruh angket diberi sekor masing-masing, langkah selanjutnya memasukkan data tersebut dalam tabel distribusi untuk mempermudah penghitungan.

### 3.5.2. Metode Wawancara

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, adalah metode pengumpulan data yang tata caranya dilakukan dengan tanya jawab sepihak dengan cara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian, (Hadi, 1991 : 193). Menurut James P. Caplin (1990 : 187), interview yaitu percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menaksir, dan menilai kepribadian individu atau juga untuk tujuan lain seperti konseling.

Wawancara dilakukan hanya untuk menunjang dan mendukung data penelitian.

Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan ketua atau wakil ketua jam'ah Tarekat Qodiriyyah Nakhsabandiyyah Mranggen Demak, guna mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan wirid istighfar, dan juga ketenangan jiwa, serta hal-hal lain yang mendukung perolehan data.

### 3.5.3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji (Arikunto, 2002: 200).

Metode ini dipakai penulis untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan di dalam kerangka atau landasan teori dalam kajian teoritik dan analisa hubungan antara variabel independent dan dependent pada penulisan skripsi ini.

### 3.5.4. Metode Observasi

Metode obeservasi menurut Hadi (1991 : 136) adalah suatu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan, secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang hendak akan diselidiki. Adapun langkah pertama dari observasi ini peneliti terlebih dahulu mencari data besarnya jumlah subyek yang akan

diteliti, kedua berkaitan dengan kondisi umum para Anggota Jama'ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.

#### 3.5.5. Metode Observasi Partisipan

Yang di maksud dengan obserpasi partisipan adalah, apabila observasi (orang yang omelakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang di observasi (disebut observes), (Narbuko dan Ahmadi, 1999, 72). Dalam penelitian ini penulis melibatkan diri mengikuti kegiatan dalam tarekat tersebut, walaupun tidak sepenuhnya.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penulis menggunakan tiga tahap analisis data yaitu :

#### 3.6.1. Analisis Pendahuluan

Sebelum angket di gunakan untuk menggali data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas aitem, adapun uji coba dilakukan terhadap anggota jama'ah tarekat.

Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini berbentuk *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai, skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4.

Nilai yang diberikan pada masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut untuk item *favorable* “sangat sesuai (SS)”

memperoleh nilai 4, “sesuai (S)” memperoleh nilai 3, “tidak sesuai (TS)” memperoleh nilai 2 dan “sangat tidak sesuai (STS)” memperoleh nilai 1.

Sedang untuk jawaban item *unfavorable* “sangat sesuai (SS)” memperoleh nilai 1, “sesuai (S)” memperoleh nilai 2, “tidak sesuai (TS)” memperoleh nilai 3, “sangat tidak sesuai” memperoleh nilai 4.

### 3.6.2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menuju kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan, langkah selanjutnya adalah penghitungan nilai dari data yang di peroleh dengan menggunakan rumus analisis *regresi* dengan skor kasar satu *prediktor* sebagai berikut (Hadi, 2001 : 14).

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Mencari korelasi antara pelaksanaan wirid istighfar dengan ketenangan jiwa

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

- b. Mencari persamaan garis regresi

$$y = ax + K$$

Untuk mencari  $a$  dan  $K$  dengan cara :



$$\sum xy = a \sum x^2 + K \sum x$$

$$\sum y = a \sum x + NK$$

Dengan membagi persamaan I dengan persamaan 2 dengan H.

(Hadi, 2001 :18)

- c. Menentukan nilai F dengan mencari jumlah kuadrat (jk) dengan rentang (rata-rata) kuadrat (Rk regresi dan residu dengan langkah-langkah sebagai berikut (Hadi, 2001 : 18).

$$Jk_{reg} = a \sum x^2 + K \sum y - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$Jk_{res} = \sum y^2 - a \sum xy - K \sum y$$

$$Rk_{reg} = \frac{Jk_{reg}}{db_{res}}$$

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan :

$a$  = Koefisien predictor

$K$  = bilangan konstanta

$N$  = jumlah sampel yang diteliti

$\sum x$  = Nilai ari pelaksanaan wirid istighfar

$\sum y$  = Nilai dari ketenangan jiwa

$\sum x^2$  = Nilai kuadrat ari pelaksanaan wirid istighfar

$\sum y^2$  = Nilai kuadrat dari ketenangan jiwa

$\Sigma y$  = Hasil kali dari pelaksanaan wirid istighfar dan ketenangan jiwa

$Jk_{\text{reg}}$  = Jumlah kuadrat regresi

$Jk_{\text{res}}$  = Jumlah kuadrat residu

$Rk_{\text{reg}}$  = Rata-rata kuadrat regresi

$Rk_{\text{res}}$  = Rata-rata kuadrat residu (1)

$db_{\text{reg}}$  = Derajat kebebasan regresi (1)

$db_{\text{res}}$  = Derajat kebebasan residu (N-2)

Dalam analisis lanjut ini sekaligus untuk membuat *interpretasi* lebih lanjut dari hasil analisis hasil uji hipotesis. Dalam hal ini, penulisan interpretasi dan regresi kasar satu predictor yang lebih diketahui dengan jalan membandingkan harga F hitung dengan harga F tabel dengan kemungkinan :

- Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis di terima
- Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis di tolak

### 3.6.3. Analisis Akhir

Selanjutnya dari hasil olahan data, akan di analisis lebih lanjut dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang di teliti dengan menggambarkan obyek yang sebenarnya dan sesuai dengan fakta yang nampak, dalam hal ini tidak hanya berupa penyajian data secara deskriptif melainkan data yang telah terkumpul diolah dan ditafsirkan (Nawawi, 1996 :

73) Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu “wirid istighfar sebagai variabel independen, dan “ketenangan jiwa” sebagai variabel dependen. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti mempergunakan metode angket yang disusun berdasarkan variabel yang akan dite

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### TAREKAT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH MRANGGEN DEMAK

##### 4.1. Monografi Mranggen Demak

###### 4.1.1. Keadaan Geografis dan Demografis Kecamatan Mranggen

Kecamatan Mranggen adalah satu dari 14 (empat belas) kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Demak, dengan batas wilayah :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sayung
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karangawen
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang
- Sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang

Wilayah Mranggen mempunyai jarak ketinggian  $\pm 500$  m dari permukaan air laut (DPL) dan memiliki jarak tempuh  $\pm 29$  km dari ibukota Kabupaten Demak serta  $\pm 10$  km dari ibu kota Propinsi Jawa Tengah (Semarang).<sup>1</sup> Kecamatan Mranggen terdiri dari 19 (sembilan belas) desa, yang terdiri dari 63 dusun, 744 RT, dan 127 RW, dengan jarak tempuh wilayah  $\pm 72,22$  km<sup>2</sup> dan luas wilayah  $\pm 20.004,90$  Ha.

**Tabel III**

##### **Nama dan Luas Desa dalam Lingkup Kecamatan Mranggen**

No	Nama Desa	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Banyumeneng	6,96	9,64
2	Sumberejo	8,89	12,31

3	Kebonbatur	4,77	6,60
4	Batursari	6,57	9,10
5	Kangkung	5,15	7,13
6	Kalitengah	3,39	4,69
7	Kembangarum	3,80	5,26
8	Mranggen	2,60	3,60
9	Bandungrejo	2,05	2,84
10	Berumbung	1,68	2,33
11	Ngemplak	2,05	2,84
12	Karangsono	2,13	2,95
13	Tamansari	2,53	3,50
14	Menur	3,37	4,67
15	Jamus	2,80	3,88
16	Wringinjajar	3,29	4,56
17	Waru	2,40	3,32
18	Tegalarum	4,21	5,83
19	Candisari	3,58	4,96
	<b>Jumlah</b>	<b>72,22</b>	<b>100,00</b>

Tabel IV

**Jumlah Dusun, RW, dan RT di Kecamatan Mranggen**

No	Nama Desa	Dusun	RW	RT
1	Banyumeneng	6	6	28
2	Sumberejo	5	8	33
3	Kebonbatur	6	20	72
4	Batursari	5	33	204
5	Kangkung	3	6	34

6	Kalitengah	2	4	21
7	Kembangarum	4	5	32
8	Mranggen	1	7	68
9	Bandungrejo	3	6	47
10	Berumbung	1	2	16
11	Ngemplak	1	2	18
12	Karangsono	3	4	43
13	Tamansari	3	3	13
14	Menur	2	2	16
15	Jamus	5	5	19
16	Wringinjajar	4	4	25
17	Waru	3	3	19
18	Tegalarum	3	4	17
19	Candisari	3	3	19
	<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>127</b>	<b>744</b>

Sedangkan jumlah penduduk Kecamatan Mranggen adalah 126.735 jiwa dengan klasifikasi sebagai berikut :

a. Jenis kelamin

1. Laki-laki : 63.067 jiwa
2. Perempuan : 63.668 jiwa

b. Agama

1. Islam : 122.670 jiwa

- 2. Kristen Katholik : 1.457 jiwa
- 3. Kristen Protestan : 1.896 jiwa
- 4. Hindu/Budha : 119 jiwa

c. Tingkat Pendidikan

- 1. Lulus SD : 35.737 jiwa
- 2. Lulus SMP/MTs : 21.208 jiwa
- 3. Lulus SMA/MA : 17.540 jiwa
- 4. Perguruan Tinggi : 3.710 jiwa
- 5. Tidak Sekolah/Putus Sekolah : 13.035 jiwa

4.1.2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Mranggen

Dalam kehidupan sehari-hari, kondisi sosial masyarakat Kecamatan Mranggen hampir tidak berbeda dengan kondisi sosial masyarakat desa di Jawa pada khususnya dan Indonesia secara umum. Di tingkat pengelolaan wilayah, baik dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi, Kecamatan Mranggen dipimpin oleh seorang Camat yang dibantu oleh Kepala Desa yang juga dibantu oleh Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Kepala Urusan (Kaur) dan Pembantu Kaur di setiap desa.

**Tabel V**

**Jumlah Perangkat Desa di Kecamatan Mranggen**

No	Nama Desa	Kepala Desa	Sekretaris Desa	Kepala Dusun	Kepala Urusan (Kaur)	Pembantu Kaur
1	Banyumeneng	1	1	5	5	6

2	Sumberejo	1	1	5	5	6
3	Kebonbatur	1	1	5	5	5
4	Batursari	1	1	5	5	8
5	Kangkung	1	1	2	5	6
6	Kalitengah	1	1	0	5	1
7	Kembangarum	1	1	3	5	10
8	Mranggen	1	1	0	4	4
9	Bandungrejo	1	1	3	5	2
10	Berumbung	1	1	5	5	0
11	Ngemplak	1	1	0	5	3
12	Karangsono	1	1	4	5	3
13	Tamansari	1	1	4	5	2
14	Menur	1	1	2	5	6
15	Jamus	1	1	4	5	5
16	Wringinjajar	1	1	4	5	4
17	Waru	1	1	3	5	3
18	Tegalarum	1	1	2	5	5
19	Candisari	1	1	3	5	5
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	<b>59</b>	<b>94</b>	<b>84</b>

Di samping perangkat pengelolaan wilayah, keberlangsungan sosial masyarakat Kecamatan Mranggen juga didukung dengan sarana-sarana kegiatan yang meliputi dan melingkupi setiap aspek kehidupan masyarakat. Dalam hal pemerintahan, setiap desa telah memiliki Balai Desa dan Kantor Desa. Sedangkan sarana-sarana umum lain di Kecamatan Mranggen meliputi :



## a. Sarana Pendidikan

**Tabel VI**  
**Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Mranggen**

No	Nama Desa	Jenjang (Buah)					
		SD	SMP	SMA	MI	MTs	MA
1	Banyumeneng	3	1	1	3	1	1
2	Sumberejo	3	0	0	2	1	1
3	Kebonbatur	2	0	0	3	1	0
4	Batursari	7	2	1	1	1	1
5	Kangkung	3	1	0	1	1	0
6	Kalitengah	3	0	0	0	1	0
7	Kembangarum	4	2	1	1	0	0
8	Mranggen	5	0	2	1	3	3
9	Bandungrejo	3	0	1	0	0	0
10	Berumbung	3	0	0	0	2	1
11	Ngemplak	1	0	0	1	1	1
12	Karangsono	3	0	0	0	0	0
13	Tamansari	2	0	0	1	0	0
14	Menur	1	0	1	1	1	1
15	Jamus	2	0	0	0	0	0
16	Wringinjajar	3	0	0	1	1	0
17	Waru	1	0	0	1	2	1
18	Tegalarum	2	0	0	1	1	0
19	Candisari	2	0	0	1	1	0
	<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>10</b>

## b. Sarana Kesehatan

Tabel VII

## Jumlah Sarana Kesehatan Kecamatan Mranggen

No	Nama Desa	Rumah Sakit	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Poliklinik	Rumah Bersalin
1	Banyumeneng	0	0	1	0	0
2	Sumberejo	0	0	1	0	0
3	Kebonbatur	0	0	0	0	0
4	Batursari	0	0	0	3	0
5	Kangkung	0	0	0	0	0
6	Kalitengah	0	0	0	0	0
7	Kembangarum	0	0	0	1	0
8	Mranggen	0	1	0	2	2
9	Bandungrejo	1	0	0	1	0
10	Berumbung	0	0	0	0	0
11	Ngemplak	0	0	0	0	0
12	Karangsono	0	0	0	0	0
13	Tamansari	0	0	0	0	0
14	Menur	0	0	0	0	0
15	Jamus	0	0	1	0	0
16	Wringinjajar	0	0	0	0	0
17	Waru	0	1	0	0	0
18	Tegalarum	0	0	0	0	0
19	Candisari	0	0	1	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>2</b>

Selain bangunan fisik, sarana bidang kesehatan juga didukung oleh para ahli (tenaga) kesehatan yang bergerak dan bekerja sesuai dengan kemampuan dan bidangnya yang meliputi :

**Tabel VIII****Jumlah Tenaga Kesehatan Kecamatan Mranggen**

<b>No</b>	<b>Nama desa</b>	<b>Dokter</b>	<b>Para medis</b>	<b>Bidan</b>	<b>Dukun bayi</b>
1	Banyumeneng	0	1	1	5
2	Sumberejo	0	0	1	4
3	Kebonbatur	1	0	2	1
4	Batursari	13	6	6	3
5	Kangkung	0	1	1	2
6	Kalitengah	0	0	1	3
7	Kembangarum	3	1	3	3
8	Mranggen	7	3	1	3
9	Bandungrejo	4	2	3	2
10	Berumbung	0	0	2	2
11	Ngemplak	0	0	1	1
12	Karangsono	0	0	1	3
13	Tamansari	0	0	1	2
14	Menur	0	1	1	3
15	Jamus	0	1	1	2
16	Wringinjajar	0	0	1	2
17	Waru	1	0	1	3
18	Tegalarum	0	0	1	1
19	Candisari	0	0	1	2

	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>16</b>	<b>30</b>	<b>47</b>
--	---------------	-----------	-----------	-----------	-----------

Sebagai sebuah (tatanan) masyarakat dengan berbagai karakter pembentuk dan pengisi, tidak jarang terjadi perselisihan (baca: konflik) diantara para warga. Jika hal ini terjadi maka musyawarah dengan mendasarkan pada prinsip kekeluargaan dan persaudaraan selalu menjadi cara penyelesaian konflik. Musyawarah juga diterapkan manakala terjadi perubahan kebijakan yang menyangkut kepentingan anggota masyarakat. Dalam prakteknya, masyarakat lebih cenderung mempercayakan kepada para pemuka agama dan tokoh masyarakat yang dituakan (*sesepuh*) sebagai wakil mereka jika ada sebuah proses musyawarah. Di samping sebagai wakil dalam setiap musyawarah, para tokoh agama juga sangat memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan beragama masyarakat Kecamatan Mranggen.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keseharian mayoritas masyarakat Kecamatan Mranggen mengandalkan mata pencaharian di bidang pertanian. Namun tidak semua petani memiliki tanah garapan pribadi. Ada sebagian masyarakat yang mengandalkan kehidupannya di bidang pertanian hanya sebagai buruh tani karena tidak memiliki tanah sendiri untuk digarap. Di bidang ini – pertanian – Kecamatan Mranggen sangat terkenal dengan penghasil jagung,

bahkan hasil panen jagung lebih besar daripada hasil panen padi sebagai bahan pokok makanan sehari-hari.

Bekerja menjadi buruh industri (karyawan pabrik) merupakan mata pencaharian kedua terbesar setelah pertanian pada masyarakat Kecamatan Mranggen. Setelah itu berturut-turut mata pencaharian yang di bidangi oleh masyarakat Kecamatan Mranggen adalah pedagang, serabutan, buruh bangunan, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan angkutan, (Matrik kerja , 2004/2005, 47)

#### **4.2. Profil Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak**

##### **4.2.1. Sejarah Berdirinya Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak**

Pada masa itu K.H. Muslih bai'at thoriqo Qodiriyyah aqsyqbqndiyyah dengan Syekh K.H. Abdurrohman Menur Mranggen, salah seorang kholifah Syekh K.H. Ibrahim Yahya Brumbung (bai'at sebagai murid thoriqoh) setelah itu beliau bai'at kholifah atau mursyid kepada Syaikh K.H. Abdul Lathif Banten bersama Syekh K.H. Masruhan Ihsan (Pon-Pes Al-Maghfur Mranggen). Sedangkan kapan itu terjadi *wallahu A'lam*.

Kurang lebih pada tahun 1950 M, beliau mulai menyelenggarakan pengajian dan tawajjuhan di Pon-Pes Futuhiyyah, orang-orang yang telah bai'at pada beliau adalah alumni Pon-Pes Futuhiyyah maupun orang tua, wali murid dari para santri, termasuk orang tua wali atau santri yang lajo, murid madrasah Futuhiyyah.

Dari masa itulah thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyyah pimpinan Simbah Muslih berdiri.

#### 4.2.2. Silsilah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak

Adapun silsilahnya sebagai berikut;

1. Allah Robbul Alamin
2. Jibril
3. Sayyidil Mursakin Habibillah
4. Babil Ilmi Sayyidina Ali bin Abi Thalib
5. Assahidi Sayyidina Khusen
6. SyehImamZainulabidin
7. SyehMuhammadBakir
8. Syeh Imam Ja'far Shodik
9. Syeh Mussal Kandim
10. Syeh Abi Khasan Alibni Musarridhoh
11. Syeh Abi Mahfudil Makrufil Kari
12. Syayyid Attoifah Al Arifi Billah Syeh Syarriyuddin Assakoti
13. Syeh Abi Bakrn Dallabni Khajdar as Sabali
14. Syeh Abdul Wahidid Tamani
15. Syeh Abil Faroji Atturtusi
16. Syeh Abil Hasan Aliyyibni Abi Yusuf Al Qursi Al Hakar
17. Syeh Saidil Mubarokibni Aliyil Mahyumi
18. Sulton Auliail Kutbi Ghousi Sayyidina Syaihi Abdul Kodiril Jailani

19. Syeh Abul Uzairi
20. Syeh Muhammad Al Hattak
21. Syeh Syamsuddin
22. Syeh Syarifuddin
23. Syeh Nuruddin
24. Syeh Waliyuddin
25. Syeh Khisamuddin
26. Syeh Yahya
27. SyehAbi Bakrin
28. Syeh Abdurrohman
29. Syeh Usman
30. Syeh Abdul Fattah
31. Syeh Muhammad Muradi
32. Syeh Syamsuddin
33. Syekh Muhammad Khotib Sambas
34. Khodimil Ilmi Fil Masjidil Haram Syeh Abdul Karim Al  
Mukimi fi Sukkil Laili Al Makkah
35. Syekh Abdul Lathif Banten
36. Syekh K.H. Muslih Abdurrohman
37. Syekh K.H. Ahmat Mutohar
38. K.H. M.S. Luthfil Hakim Muslih, Lc
39. K.H.M. Hanif Muslih

#### 4.2.4. Tujuan Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak

1. Menyebarkan dan memperluas ajaran tarekat
2. Membina angoota jama'ah dalam beribadah
3. Memberikan kekuatan moral dan spiritual untuk modal menjalani hidup, Khususnya kepada anggota jama'ah
4. Menyebarkan ajaran syri'at Islam

#### 4.2.5. Kondisi Jama'ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak

Menurut ketentuan tarekat pada umumnya, bahwa seorang Syaikh sangat menentukan terhadap muridnya. Keberadaan murid di hadapan gurunya ibarat mayat atau bangkai yang tak berdaya apa-apa. Dan karena tarekat itu merupakan jalan yang harus dilalui untuk mendekatkan diri kepada Allah, maka orang yang menjalankan tarekat itu harus menjalankan syariat dan si murid harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

1. Mempelajari ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan syariat agama.
2. Mengamati dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengikuti jejak dan guru dan melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya.
3. Tidak mencari-cari keringanan dalam beramal agar tercapai kesempurnaan yang hakiki.



4. Berbuat dan mengisi waktu seefisien mungkin dengan segala wirid dan doa guna pemantapan dan kekhusuan dalam mencapai maqomat (stasion) yang lebih tinggi.
5. Mengekang hawa nafsu agar terhindar dari kesalahan yang dapat menodai amal.

Anggota tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah adalah orang-orang yang sudah mempunyai niat hidup untuk mengutamakan urusan ukhrowi dari pada urusan duniawi. Sebab orang yang menyatakan dirinya untuk mengikuti atau masuk dalam tarekat tersebut, harus mau melaksanakan ajaran atau amalan dalam tarekat tersebut. Sebagian besar anggota jama'ah adalah kaum pedesaan di wilayah sekitar Mranggen, walaupun banyak juga yang dari luar Mranggen.

#### **4.3. Kondisi Khusus Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar dalam tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak**

##### **4.3.1. Tata cara pelaksanaan amalan wirid istighfar**

Amalan wirid stighfar dalam tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah adalah dilaksanakan setelah sholat lima waktu. Yaitu dimulai setelah para jamaah mengkhususkan fatihah untuk para guru atau silsilah tarekat tersebut. Dengan membaca istighfar sebanyak 7 kali atau lebih banyak.

Amalan wirid istighfar dalam tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah adalah sebagai pembuka amalan wirid atau dzikir

dalam tarekat tersebut. Karena sebelum para jama'ah mengamalkan dzikir dalam tarekat harus mengamalkan wirid istighfar dulu.  
(Wawancara dengan K.H.M. Hanif Muslih, Lc. 21 Desember 2006)

**BAB V**  
**ANALISIS PENGARUH PELAKSANAAN AMALAN WIRID**  
**ISTIGHFAR DENGAN KETENANGAN JIWA DAN BIMBINGAN**  
**KONSELING ISLAM**

**5.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

**5.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum soal itu disebarkan kepada responden, terlebih dahulu diujicobakan dulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas soal tersebut. Setelah diketahui bagaimana keadaan sebenarnya dari soal tersebut, maka akan diketahui mana soal yang baik dan soal mana yang sebaiknya dihilangkan.

Langkah-langkah yang dipakai untuk menentukan baik tidaknya soal tersebut adalah dengan cara mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut, sehingga diketahui validitas dan reliabilitas instrumen sebelum disebarkan kepada responden.

Instrumen angket penelitian ini berjumlah 80 butir pernyataan. 40 item adalah angket tentang Pelaksanaan amalan wirid istighfar dan 40 item angket tentang ketenangan jiwa.

Dari uji hipotesis validitas dan reliabilitas instrumen dengan SPSS versi 11.00 diketahui, bahwa dari 40 item

Pelaksanaan amalan wirid istighfar yang valid dan reliabel berjumlah 34 item.

yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, dan 40. Sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 6 soal, yaitu: 8, 20, 23, 32, 34 dan 39.

Sementara itu, dari 40 item soal variabel ketenangan jiwa yang valid berjumlah 36 soal, yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37 dan 38. Sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 4 soal, yaitu: 13, 34, 39 dan 40. Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen Pelaksanaan amalan wirid istighfar dan Ketenangan jiwa dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel IX**  
**Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Instrumen	Kriteria Item	Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas	jumlah	r <sub>tabel</sub>
Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 38, 40	4	
	Invalid	8, 20, 23, 32, 34, 39	6	
Alpha		0.8922		

Jumlah			40	0,1279
Ketenangan Jiwa	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38	36	
	Invalid	13, 34, 39, 40	4	
Alpha		0.8514		
Jumlah			40	

Angket yang valid dan reliabel di atas kemudian diujikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh antara Pelaksanaan amalan wirid istighfar dengan ketenangan jiwa

#### 5.1.2. Data Hasil Angket tentang Pelaksanaan Amalan Wirid Istighfar

Untuk menentukan nilai kuantitatif pelaksanaan amalan wirid istighfar adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Angket tentang Pelaksanaan amalan wirid istighfar berjumlah 34. Masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu: SS, S, TS, dan STS, dengan skor 4, 3, 2 dan 1 untuk item soal favorable, sedangkan skor 1, 2, 3, dan 4 untuk item soal yang unfavorable. Jika tidak dijawab (kosong), maka skornya 0 (nol). Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel X**  
**Data Hasil Angket tentang pelaksanaan amalan wirid istighfar**

No	Butir Soal	J A W A B A N				S K O R				Jml.
		SS <sub>STS</sub>	S <sub>TS</sub>	TS <sub>S</sub>	STS <sub>SS</sub>	4 <sub>1</sub>	3 <sub>2</sub>	2 <sub>3</sub>	1 <sub>4</sub>	
1	Favorable	9	16	0	0	36	48	0	0	111
	Unfavorable	0	2	5	2	0	4	15	8	
2	Favorable	21	4	0	0	84	12	0	0	126
	Unfavorable	0	0	6	3	0	0	18	12	
3	Favorable	6	15	4	0	24	45	8	0	103
	Unfavorable	0	3	3	2	0	6	9	8	
4	Favorable	14	11	0	0	56	33	0	0	123
	Unfavorable	0	0	1	8	0	0	3	32	
5	Favorable	1	19	5	0	4	57	10	0	95
	Unfavorable	0	3	6	0	0	6	18	0	
6	Favorable	8	9	7	1	32	27	14	1	94
	Unfavorable	3	3	2	1	3	6	6	4	
7	Favorable	2	16	6	1	8	48	12	1	95
	Unfavorable	0	3	4	2	0	6	12	8	
8	Favorable	14	9	2	0	56	27	4	0	110
	Unfavorable	2	3	1	3	2	6	3	12	
9	Favorable	5	9	11	0	20	27	22	0	91
	Unfavorable	0	5	4	0	0	10	12	0	
10	Favorable	2	9	9	5	8	27	18	5	72
	Unfavorable	3	4	1	1	3	8	3	4	
11	Favorable	12	6	7	0	48	18	14	0	105
	Unfavorable	1	2	4	2	1	4	12	8	
12	Favorable	1	5	13	6	4	15	26	6	78
	Unfavorable	0	3	3	3	0	6	9	12	
13	Favorable	10	11	3	0	40	33	6	0	100
	Unfavorable	1	5	2	1	1	10	6	4	

No	Butir Soal	J A W A B A N				S K O R				Jml.
		SS <sub>STS</sub>	S <sub>TS</sub>	TS <sub>S</sub>	STS <sub>SS</sub>	4 <sub>1</sub>	3 <sub>2</sub>	2 <sub>3</sub>	1 <sub>4</sub>	
14	Favorable	18	2	5	0	64	6	10	0	110
	Unfavorable	2	3	2	2	2	6	6	8	
15	Favorable	6	15	4	0	24	45	8	0	102
	Unfavorable	0	4	3	2	0	8	9	8	
16	Favorable	9	13	3	0	36	39	6	0	108
	Unfavorable	0	3	3	3	0	6	9	12	
17	Favorable	6	15	4	0	24	45	8	0	102
	Unfavorable	0	3	5	1	0	6	15	4	
18	Favorable	2	21	2	0	8	63	4	0	97
	Unfavorable	0	6	2	1	0	12	6	4	
19	Favorable	10	12	2	0	40	36	4	0	111
	Unfavorable	0	0	5	4	0	0	15	16	
20	Favorable	0	9	12	4	0	27	24	4	76
	Unfavorable	1	5	2	1	1	10	6	4	
21	Favorable	3	10	12	0	12	30	24	0	85
	Unfavorable	2	5	1	1	2	10	3	4	
22	Favorable	6	12	7	0	24	36	14	0	96
	Unfavorable	0	6	2	1	0	12	6	4	
23	Favorable	1	14	10	0	4	42	20	0	88
	Unfavorable	0	5	4	0	0	10	12	0	
24	Favorable	13	10	2	0	52	30	4	0	116
	Unfavorable	0	0	6	3	0	0	18	12	
25	Favorable	5	13	7	0	20	39	14	0	98
	Unfavorable	1	3	2	3	1	6	6	12	
26	Favorable	2	16	7	0	8	48	14	0	91
	Unfavorable	0	6	3	0	0	12	9	0	
27	Favorable	9	10	4	2	36	30	8	2	96
	Unfavorable	3	3	1	2	3	6	3	8	

No	Butir Soal	J A W A B A N				S K O R				Jml.
		SS <sub>STS</sub>	S <sub>TS</sub>	TS <sub>S</sub>	STS <sub>SS</sub>	4 <sub>1</sub>	3 <sub>2</sub>	2 <sub>3</sub>	1 <sub>4</sub>	
28	Favorable	13	11	1	0	52	33	2	0	116
	Unfavorable	0	1	4	3	0	2	12	12	
29	Favorable	1	14	10	0	4	42	20	0	90
	Unfavorable	1	2	5	1	1	4	15	4	
30	Favorable	2	12	11	0	8	36	22	0	91
	Unfavorable	0	3	5	1	0	6	15	4	
31	Favorable	1	21	3	0	4	63	6	0	103
	Unfavorable	0	2	2	5	0	4	6	20	
32	Favorable	3	18	4	0	12	54	8	0	101
	Unfavorable	0	0	9	0	0	0	27	0	
33	Favorable	11	13	1	0	44	39	2	0	114
	Unfavorable	1	1	2	5	1	2	6	20	
34	Favorable	15	10	0	0	60	30	0	0	123
	Unfavorable	0	1	1	7	0	2	3	28	
35	Favorable	14	9	2	0	56	27	4	0	111
	Unfavorable	1	3	3	2	1	6	9	8	
36	Favorable	6	10	8	1	24	30	16	1	95
	Unfavorable	1	2	5	1	1	4	15	4	
37	Favorable	9	16	0	0	36	48	0	0	111
	Unfavorable	0	3	3	3	0	6	9	12	
38	Favorable	10	13	2	0	40	39	4	0	111
	Unfavorable	0	2	4	3	0	4	12	12	
39	Favorable	17	3	3	2	68	9	6	2	116
	Unfavorable	0	1	3	5	0	2	9	20	
40	Favorable	5	11	8	1	20	33	16	1	95
	Unfavorable	0	2	6	1	0	4	18	4	
41	Favorable	2	14	9	0	8	42	18	0	92
	Unfavorable	0	3	6	0	0	6	18	0	



No	Butir Soal	J A W A B A N				S K O R				Jml.
		SS <sub>STS</sub>	S <sub>TS</sub>	TS <sub>S</sub>	STS <sub>SS</sub>	4 <sub>1</sub>	3 <sub>2</sub>	2 <sub>3</sub>	1 <sub>4</sub>	
42	Favorable	5	17	3	0	20	51	9	0	101
	Unfavorable	0	4	4	1	0	8	12	4	
43	Favorable	2	20	3	0	8	60	6	0	104
	Unfavorable	0	0	6	3	0	0	18	12	
44	Favorable	17	7	1	0	68	21	3	0	120
	Unfavorable	0	1	5	3	0	2	15	12	
45	Favorable	12	8	5	0	48	24	10	0	109
	Unfavorable	0	4	1	4	0	8	3	16	
46	Favorable	1	18	6	0	4	54	12	0	98
	Unfavorable	0	0	8	1	0	0	24	4	
47	Favorable	9	14	1	1	36	42	2	1	105
	Unfavorable	1	4	1	3	1	8	3	12	
48	Favorable	11	7	4	3	44	21	8	3	101
	Unfavorable	2	1	3	3	2	2	9	12	
49	Favorable	11	11	3	0	44	33	6	0	110
	Unfavorable	0	3	3	3	0	6	9	27	
50	Favorable	0	9	16	0	0	27	32	0	79
	Unfavorable	0	7	2	0	0	14	6	0	
51	Favorable	4	21	0	0	16	63	0	0	100
	Unfavorable	0	0	9	0	0	0	27	0	
52	Favorable	3	17	4	1	12	51	8	1	95
	Unfavorable	1	3	4	1	1	6	12	4	
53	Favorable	11	13	1	0	44	39	2	0	114
	Unfavorable	0	1	5	3	1	2	15	12	
54	Favorable	2	9	12	2	8	27	24	2	84
	Unfavorable	0	5	3	1	0	10	6	4	
55	Favorable	4	18	3	0	16	54	6	0	100
	Unfavorable	0	3	6	0	0	6	18	0	

No	Butir Soal	J A W A B A N				S K O R				Jml.
		SS <sub>STS</sub>	S <sub>TS</sub>	TS <sub>S</sub>	STS <sub>SS</sub>	4 <sub>1</sub>	3 <sub>2</sub>	2 <sub>3</sub>	1 <sub>4</sub>	
56	Favorable	12	13	0	0	48	39	0	0	115
	Unfavorable	0	3	2	4	0	6	6	16	
57	Favorable	14	9	2	0	56	27	4	0	119
	Unfavorable	0	2	1	6	0	4	3	24	
58	Favorable	22	3	0	0	88	9	0	0	131
	Unfavorable	0	0	2	7	0	0	6	28	
59	Favorable	10	14	1	0	40	42	2	0	112
	Unfavorable	0	3	2	4	0	6	6	16	
60	Favorable	5	20	0	0	20	60	0	0	105
	Unfavorable	1	1	6	1	1	2	18	4	
61	Favorable	6	14	3	1	24	42	6	1	99
	Unfavorable	2	0	4	3	2	0	12	12	
62	Favorable	8	16	1	0	32	48	2	0	112
	Unfavorable	0	1	4	4	0	2	12	16	
63	Favorable	10	15	0	0	40	45	0	0	113
	Unfavorable	0	1	5	2	0	2	15	8	
64	Favorable	4	16	3	2	16	48	6	2	99
	Unfavorable	0	2	5	2	0	4	15	8	
65	Favorable	4	18	3	0	16	54	6	0	106
	Unfavorable	0	0	6	3	0	0	18	12	
66	Favorable	10	12	3	0	40	36	6	0	112
	Unfavorable	0	1	4	4	0	2	12	16	
67	Favorable	4	16	5	0	16	48	10	0	101
	Unfavorable	0	3	3	3	0	6	9	27	
68	Favorable	6	16	3	0	24	48	6	0	106
	Unfavorable	0	1	6	2	0	2	18	8	
69	Favorable	2	20	3	0	8	60	6	0	100
	Unfavorable	0	2	6	1	0	4	18	4	

No	Butir Soal	J A W A B A N				S K O R				Jml.
		SS <sub>STS</sub>	S <sub>TS</sub>	TS <sub>S</sub>	STS <sub>SS</sub>	4 <sub>1</sub>	3 <sub>2</sub>	2 <sub>3</sub>	1 <sub>4</sub>	
70	Favorable	7	18	0	0	28	54	0	0	109
	Unfavorable	0	2	5	2	0	4	15	8	
71	Favorable	5	16	4	0	20	48	8	0	105
	Unfavorable	0	1	5	3	0	2	15	12	
72	Favorable	2	21	2	0	8	63	4	0	100
	Unfavorable	0	2	7	0	0	4	21	0	
73	Favorable	19	6	0	0	76	18	0	0	92
	Unfavorable	0	4	5	0	0	8	15	0	
74	Favorable	7	15	3	0	28	45	6	0	104
	Unfavorable	0	4	5	0	0	8	15	0	
75	Favorable	6	10	9	0	24	30	18	0	99
	Unfavorable	0	3	3	3	0	6	9	12	
76	Favorable	5	14	6	0	20	42	12	0	93
	Unfavorable	0	4	3	1	0	8	9	4	
77	Favorable	5	13	6	1	20	39	12	1	93
	Unfavorable	2	2	5	0	2	4	15	0	
78	Favorable	3	17	5	0	12	51	10	0	97
	Unfavorable	0	3	6	0	0	6	18	0	
79	Favorable	2	14	9	0	8	42	18	0	93
	Unfavorable	0	4	3	2	0	8	9	8	
80	Favorable	5	19	1	0	20	57	2	0	107
	Unfavorable	0	3	2	4	0	6	6	16	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa skor tertinggi pelaksanaan amalan wirid istihfar adalah 131, sedangkan skor terendah adalah 72, sehingga selisih (*rentang*) adalah 59.

### 5.1.3. Data Hasil Angket tentang Ketenangan jiwa

Untuk menentukan nilai kuantitatif Ketenangan jiwa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. angket tentang Ketenangan jiwa berjumlah 36. Masing-masing pertanyaan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu: SS, S, TS, dan STS, dengan skor 4, 3, 2 dan 1 untuk item soal favorable, sedangkan skor 1, 2, 3, dan 4 untuk item soal yang unfavorable. Jika tidak dijawab (kosong), maka skornya 0 (nol). Agar lebih jelas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel XI**  
**Data Hasil Angket tentang Ketenangan jiwa**

No	Butir Soal	J A W A B A N				S K O R				Jml
		SS <sub>STS</sub>	S <sub>TS</sub>	TS <sub>S</sub>	STS <sub>SS</sub>	4 <sub>1</sub>	3 <sub>2</sub>	2 <sub>3</sub>	1 <sub>4</sub>	
1	Favorable	9	15	2	0	36	45	4	0	116
	Unfavorable	0	1	7	2	0	22	21	8	
2	Favorable	11	14	1	0	44	42	2	0	126
	Unfavorable	0	0	5	5	0	0	15	20	
3	Favorable	8	15	3	0	32	45	6	0	116
	Unfavorable	0	1	5	4	0	2	15	12	
4	Favorable	12	14	0	0	48	42	0	0	126
	Unfavorable	0	0	4	6	0	0	12	24	
5	Favorable	2	21	3	0	8	63	6	0	108
	Unfavorable	0	9	1	0	0	18	3	0	
6	Favorable	8	6	9	3	32	18	18	3	96
	Unfavorable	0	2	3	4	0	4	9	12	

No	Butir Soal	J A W A B A N				S K O R				Jml
		SS <sub>STS</sub>	S <sub>TS</sub>	TS <sub>S</sub>	STS <sub>SS</sub>	4 <sub>1</sub>	3 <sub>2</sub>	2 <sub>3</sub>	1 <sub>4</sub>	
7	Favorable	4	17	4	1	16	51	8	1	109
	Unfavorable	0	1	4	5	0	2	12	20	
8	Favorable	16	6	1	3	64	18	2	3	116
	Unfavorable	2	0	5	3	2	0	15	12	
9	Favorable	8	6	11	1	32	18	22	1	97
	Unfavorable	1	5	3	1	1	10	9	4	
10	Favorable	5	11	6	4	20	33	12	4	89
	Unfavorable	4	2	4	0	4	8	12	0	
11	Favorable	11	5	5	3	44	15	10	3	97
	Unfavorable	2	3	3	2	2	6	9	8	
12	Favorable	5	10	7	4	20	30	14	4	93
	Unfavorable	0	5	5	0	0	10	15	0	
13	Favorable	5	12	7	2	20	36	14	2	97
	Unfavorable	2	4	1	3	2	8	3	12	
14	Favorable	11	6	4	5	44	18	8	5	101
	Unfavorable	3	2	1	4	3	4	3	16	
15	Favorable	2	12	11	1	8	36	22	1	94
	Unfavorable	0	4	5	1	0	8	15	4	
16	Favorable	8	17	1	0	32	51	2	0	117
	Unfavorable	1	1	3	5	1	2	9	20	
17	Favorable	5	19	2	0	20	57	4	0	114
	Unfavorable	0	0	7	3	0	0	21	12	
18	Favorable	3	15	7	0	12	45	14	0	96
	Unfavorable	0	6	3	1	0	12	9	4	
19	Favorable	15	9	1	1	60	21	2	1	120
	Unfavorable	1	1	5	3	1	2	15	12	
20	Favorable	2	14	8	2	8	42	16	2	96
	Unfavorable	0	4	4	2	0	8	12	8	

No	Butir Soal	J A W A B A N				S K O R				Jml
		SS <sub>STS</sub>	S <sub>TS</sub>	TS <sub>S</sub>	STS <sub>SS</sub>	4 <sub>1</sub>	3 <sub>2</sub>	2 <sub>3</sub>	1 <sub>4</sub>	
21	Favorable	5	9	12	0	20	27	24	0	98
	Unfavorable	0	6	1	3	0	12	3	12	
22	Favorable	2	12	10	2	8	36	20	2	87
	Unfavorable	2	5	3	0	2	10	9	0	
23	Favorable	3	10	13	0	12	30	26	0	91
	Unfavorable	0	7	3	0	0	14	9	0	
24	Favorable	12	11	3	0	48	33	6	0	123
	Unfavorable	0	1	2	7	0	2	6	28	
25	Favorable	3	9	13	1	12	27	26	1	93
	Unfavorable	1	2	6	1	1	4	18	4	
26	Favorable	2	18	6	0	8	54	12	0	103
	Unfavorable	0	3	6	1	0	6	18	4	
27	Favorable	10	10	3	3	40	30	6	3	110
	Unfavorable	1	1	4	4	1	2	12	16	
28	Favorable	7	9	10	0	28	27	20	0	107
	Unfavorable	0	2	6	3	0	4	18	12	
29	Favorable	1	18	7	0	4	54	14	0	100
	Unfavorable	0	3	6	1	0	6	18	4	
30	Favorable	0	23	3	0	0	69	6	0	102
	Unfavorable	0	4	6	0	0	8	18	0	
31	Favorable	1	24	1	0	4	72	2	0	109
	Unfavorable	0	0	9	1	0	0	27	4	
32	Favorable	7	19	0	0	28	57	0	0	120
	Unfavorable	0	0	5	5	0	0	15	20	
33	Favorable	6	13	6	1	24	39	12	1	106
	Unfavorable	1	1	5	3	1	2	15	12	
34	Favorable	6	17	0	0	24	51	0	0	123
	Unfavorable	0	0	3	7	0	0	9	28	

No	Butir Soal	J A W A B A N				S K O R				Jml
		SS <sub>STS</sub>	S <sub>TS</sub>	TS <sub>S</sub>	STS <sub>SS</sub>	4 <sub>1</sub>	3 <sub>2</sub>	2 <sub>3</sub>	1 <sub>4</sub>	
35	Favorable	10	10	4	2	40	30	8	2	114
	Unfavorable	0	1	4	5	0	2	12	20	
36	Favorable	5	18	3	0	20	54	6	0	112
	Unfavorable	0	2	4	4	0	4	12	16	
37	Favorable	8	16	2	0	32	48	4	0	120
	Unfavorable	0	0	4	6	0	0	12	24	
38	Favorable	5	18	3	0	20	54	6	0	113
	Unfavorable	0	1	5	4	0	2	15	20	
39	Favorable	14	9	2	1	56	27	4	1	123
	Unfavorable	0	1	3	6	0	2	9	24	
40	Favorable	7	11	7	1	28	33	14	1	97
	Unfavorable	2	5	3	0	2	10	9	0	
41	Favorable	2	18	6	0	8	54	12	0	103
	Unfavorable	0	2	7	1	0	4	21	4	
42	Favorable	4	17	5	0	16	51	10	0	106
	Unfavorable	0	2	7	1	0	4	21	4	
43	Favorable	12	13	1	0	48	39	2	0	123
	Unfavorable	0	1	4	5	0	2	12	20	
44	Favorable	16	9	1	0	64	27	2	0	128
	Unfavorable	0	0	5	5	0	0	15	20	
45	Favorable	11	8	5	2	44	24	10	2	111
	Unfavorable	1	1	4	4	1	2	12	16	
46	Favorable	3	20	3	0	12	60	6	0	107
	Unfavorable	0	3	5	2	0	6	15	8	
47	Favorable	12	9	4	1	48	27	8	1	118
	Unfavorable	0	1	4	5	0	2	12	20	
48	Favorable	17	5	0	4	68	15	0	4	119
	Unfavorable	1	1	3	5	1	2	9	20	

No	Butir Soal	J A W A B A N				S K O R				Jml
		SS <sub>STS</sub>	S <sub>TS</sub>	TS <sub>S</sub>	STS <sub>SS</sub>	4 <sub>1</sub>	3 <sub>2</sub>	2 <sub>3</sub>	1 <sub>4</sub>	
49	Favorable	11	13	1	1	44	39	2	1	119
	Unfavorable	0	1	5	4	0	2	15	20	
50	Favorable	0	10	14	2	0	30	28	2	84
	Unfavorable	0	6	4	0	0	12	12	0	
51	Favorable	1	21	4	0	4	63	8	0	105
	Unfavorable	0	1	8	1	0	2	24	4	
52	Favorable	7	8	9	2	28	24	18	2	101
	Unfavorable	1	2	5	2	1	4	15	8	
53	Favorable	9	13	4	0	36	39	8	0	117
	Unfavorable	1	0	3	6	1	0	9	24	
54	Favorable	4	12	9	1	16	36	18	1	95
	Unfavorable	1	5	1	2	1	10	3	8	
55	Favorable	7	11	7	1	28	33	14	1	104
	Unfavorable	1	2	5	2	1	4	15	8	
56	Favorable	10	12	2	2	40	36	4	2	114
	Unfavorable	0	0	8	2	0	0	24	8	
57	Favorable	15	6	4	1	60	18	8	1	119
	Unfavorable	0	3	2	5	0	6	6	20	
58	Favorable	19	7	0	0	76	21	0	0	131
	Unfavorable	0	1	4	5	0	2	12	20	
59	Favorable	7	13	6	0	28	39	12	0	110
	Unfavorable	0	1	7	2	0	2	21	8	
60	Favorable	3	21	1	1	12	63	2	1	108
	Unfavorable	0	1	8	1	0	2	24	4	
61	Favorable	3	16	6	1	12	48	12	1	107
	Unfavorable	0	2	3	5	0	4	9	20	
62	Favorable	10	11	5	1	40	33	10	1	115
	Unfavorable	0	2	4	4	0	4	12	16	



No	Butir Soal	J A W A B A N				S K O R				Jml
		SS <sub>STS</sub>	S <sub>TS</sub>	TS <sub>S</sub>	STS <sub>SS</sub>	4 <sub>1</sub>	3 <sub>2</sub>	2 <sub>3</sub>	1 <sub>4</sub>	
63	Favorable	8	16	2	0	32	48	4	0	117
	Unfavorable	0	1	5	4	0	2	15	16	
64	Favorable	9	12	4	1	36	36	8	1	113
	Unfavorable	0	2	4	4	0	4	12	16	
65	Favorable	7	18	1	0	28	54	2	0	117
	Unfavorable	0	1	5	4	0	2	15	16	
66	Favorable	5	17	4	0	20	51	8	0	112
	Unfavorable	0	0	7	3	0	0	21	12	
67	Favorable	6	14	5	1	24	42	10	1	109
	Unfavorable	0	1	6	3	0	2	18	12	
68	Favorable	12	12	2	0	48	36	4	0	121
	Unfavorable	0	0	7	3	0	0	21	12	
69	Favorable	3	18	5	0	12	54	10	0	106
	Unfavorable	0	1	8	1	0	2	24	4	
70	Favorable	4	19	3	0	16	57	6	0	111
	Unfavorable	0	1	6	3	0	2	18	12	
71	Favorable	6	18	2	0	24	54	4	0	114
	Unfavorable	0	0	8	2	0	0	24	8	
72	Favorable	3	22	1	0	12	66	2	0	112
	Unfavorable	0	0	8	2	0	0	16	8	
73	Favorable	2	14	10	0	8	42	20	0	99
	Unfavorable	0	3	5	2	0	6	15	8	
74	Favorable	4	11	9	1	12	33	18	1	96
	Unfavorable	0	5	4	1	0	10	12	4	
75	Favorable	6	9	8	3	24	27	16	3	93
	Unfavorable	2	3	5	0	2	6	15	0	
76	Favorable	3	15	8	0	12	45	16	0	100
	Unfavorable	0	4	5	1	0	8	15	4	

No	Butir Soal	J A W A B A N				S K O R				Jml
		SS <sub>STS</sub>	S <sub>TS</sub>	TS <sub>S</sub>	STS <sub>SS</sub>	4 <sub>1</sub>	3 <sub>2</sub>	2 <sub>3</sub>	1 <sub>4</sub>	
77	Favorable	6	15	5	0	24	45	10	0	107
	Unfavorable	1	3	3	3	1	6	9	12	
78	Favorable	3	20	2	1	12	60	4	1	108
	Unfavorable	0	2	5	3	0	4	15	12	
79	Favorable	4	16	6	0	16	48	12	0	103
	Unfavorable	1	4	2	3	1	8	6	12	
80	Favorable	11	11	4	0	44	33	8	0	115
	Unfavorable	0	3	4	3	0	6	12	12	

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa nilai (skor) tertinggi Ketenangan jiwa anggota jamaah tarekt Qodiriyyah Naqsyabandiyyah adalah 131 sedangkan terendah adalah 84, sehingga selisih (*rentang*) adalah 47.

#### 5.1.4. Kondisi ketenangan jiwa anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak setelah melaksanakan amalan wirid istighfar

Amalan wirid istighfar yang dilaksanakan oleh anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak, mampu mempengaruhi ketenangan jiwa anggota jama'ah tersebut. Pertama dalam segi perasaan, yang sebelumnya mudah goyah dan tidak tenang, kini menjadi tentram, tenang dan mudah menerima kenyataan dengan iman yang kuat. Dan merasakan kesejukan, kenyamanan menjalani realita hidup. Yang sebelumnya mudah marah menjadi penyabar. Yang sebelumnya mudah putus asa

menjadi semangat dan selalu termotifasi. Dan selalu merasa dekat dan mendapatkan perlindungan dari-Nya.

Dari segi tingkah laku dan pembawaan dalam kesehariannya. Para jama'ah lebih bisa mengontrol dan mengendalikan dirinya, untuk meninggalkan sifat-sifat tercela dan selalu berusaha untuk lebih baik. Lebih bisa menerima kenyataan hidup, dan dalam hal beribadah lebih khusuk. Tidak cemas, tidak ragu dan mampu mengondisikan dirinya sebagai makhluk sosial.

## 5.2. Pengujian Hipotesis

### 5.2.1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini langkah-langkah yang akan di tempu adalah memasukkan data-data hasil angket yang diperoleh kedalam tabel kerja yang melibatkan data-data tersebut.

**TABEL XII**

**Tabel Kerja Analisis Regresi**

Resp.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
R_1	111	116	12321	13456	12876
R_2	126	123	15876	15129	15498
R_3	103	116	10609	13456	11948
R_4	123	126	15129	15876	15498
R_5	95	108	9025	11664	10260
R_6	94	96	8836	9216	9024
R_7	95	109	9025	11881	10355
R_8	110	116	12100	13456	12760
R_9	91	97	8281	9409	8827
R_10	72	89	5184	7921	6408
R_11	105	97	11025	9409	10185
R_12	78	93	6084	8649	7254
R_13	100	97	10000	9409	9700
R_14	110	101	12100	10201	11110
R_15	102	94	10404	8836	9588
R_16	108	117	11664	13689	12636

R_17	102	114	10404	12996	11628
R_18	97	96	9409	9216	9312
R_19	111	120	12321	14400	13320
R_20	76	96	5776	9216	7296
R_21	85	98	7225	9604	8330
R_22	96	87	9216	7569	8352
R_23	88	91	7744	8281	8008
R_24	116	123	13456	15129	14268
R_25	98	93	9604	8649	9114
R_26	91	103	8281	10609	9373
R_27	96	110	9216	12100	10560
R_28	116	107	13456	11449	12412
R_29	90	100	8100	10000	9000
R_30	91	102	8281	10404	9282
R_31	103	109	10609	11881	11227
R_32	101	120	10201	14400	12120
R_33	114	106	12996	11236	12084
R_34	123	123	15129	15129	15129
R_35	111	114	12321	12996	12654
R_36	95	112	9025	12544	10640
R_37	111	120	12321	14400	13320
R_38	111	113	12321	12769	12543
R_39	116	123	13456	15129	14268
R_40	95	97	9025	9409	9215
R_41	92	103	8464	10609	9476
R_42	101	106	10201	11236	10706
R_43	104	123	10816	15129	12792
R_44	120	128	14400	16384	15360
R_45	109	111	11881	12321	12099
R_46	98	107	9604	11449	10486
R_47	105	118	11025	13924	12390
R_48	101	119	10201	14161	12019
R_49	110	119	12100	14161	13090
R_50	79	84	6241	7056	6636
R_51	100	105	10000	11025	10500
R_52	95	101	9025	10201	9595
R_53	114	117	12996	13689	13338
R_54	84	95	7056	9025	7980
R_55	100	104	10000	10816	10400
R_56	115	114	13225	12996	13110
R_57	119	119	14161	14161	14161
R_58	131	131	17161	17161	17161
R_59	112	110	12544	12100	12320
R_60	105	108	11025	11664	11340
R_61	99	107	9801	11449	10593
R_62	112	115	12544	13225	12880
R_63	113	117	12769	13689	13221

R_64	99	113	9801	12769	11187
R_65	106	117	11236	13689	12402
R_66	112	112	12544	12544	12544
R_67	101	109	10201	11881	11009
R_68	106	121	11236	14641	12826
R_69	100	106	10000	11236	10600
R_70	109	111	11881	12321	12099
R_71	105	114	11025	12996	11970
R_72	100	112	10000	12544	11200
R_73	92	99	8464	9801	9108
R_74	104	96	10816	9216	9984
R_75	99	93	9801	8649	9207
R_76	93	100	8649	10000	9300
R_77	93	107	8649	11449	9951
R_78	97	108	9409	11664	10476
R_79	93	103	8649	10609	9579
R_80	107	115	11449	13225	12305
<b>Jumlah</b>	<b>8190</b>	<b>8669</b>	<b>848606</b>	<b>948037</b>	<b>894782</b>
<b>Rerata</b>	<b>102,375</b>	<b>108,3625</b>			
<b>Maksima I</b>	<b>131</b>	<b>131</b>			
<b>Minimal</b>	<b>72</b>	<b>84</b>			
<b>Rentang</b>	<b>59</b>	<b>47</b>			
<b>Korelasi</b>	<b>0,7785018 68</b>				

Dari tabel persiapan tersebut di atas dapat diketahui bahwa:

$$\Sigma X = 8190$$

$$\Sigma Y = 8669$$

$$\Sigma X^2 = 848606$$

$$\Sigma Y^2 = 948037$$

$$\Sigma XY = 894782$$

$$N = 80$$

### 5.2.2. Analisis Uji Hipotesis

Setelah diadakan analisis pendahuluan seperti di atas,  
maka perlu analisis uji hipotesis.

Adapun langkah-langkah operasional dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara pelaksanaan wirid istighfar dengan ketenangan jiwa

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(80)(894782) - (8190)(8669)}{\sqrt{[(80)(848606) - (8190)^2][(948037) - (8669)^2]}}$$

$$= 0,778501868$$

$$= 0,779$$

Dari uji koefisien korelasi diatas dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  hitung adalah 0,779. Kemudian di konsultasikan dengan harga  $r_t$  (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,286) dan 5% (0,220). Jika  $r_{xy} > r_t$  baik pada taraf signifikan 5% dan 1%, maka hasilnya signifikan dan hipotesis diterima. Jadi bisa dilakukan uji regresi, karena sudah terbukti signifikan.

- b. Mencari persamaan garis regresi

$$y = ax + K$$

Untuk mencari  $a$  dan  $K$  dengan cara :

$$(1). \Sigma xy = a\Sigma x^2 + K\Sigma x$$

$$(2). \Sigma y = a\Sigma x + NK$$

$$(1). 894782 = a 848606 + K 8190$$

$$(2). 8669 = a 8190 + K 80$$

Persamaan tersebut diselesaikan secara simultan :  
persamaan (1) dibagi dengan 8190 dan persamaan (2)  
dibagi dengan 80, dan hasilnya:

$$(3). 109,25299 = a 103,6149 + K$$

$$(4). 108,3625 = a 102,375 + K$$

$$(5). 0,89049 = a 1,2399$$

$$a = 0,718195 \text{ (0,718)}$$

Untuk menemukan bilangan konstanta K di  
pergunakan kembali persamaan (4) :

$$(4). 108,3625 = a 102,375 + K$$

$$108,3625 = (0,718) (102,375) + k$$

$$108,3625 = 73,50525 + K$$

$$K = 34,85725 \text{ (34,857)}$$

$$\text{Jadi } Y = 0,718 X + 34,857$$

c. Menentukan nilai F dengan mencari :

$$\begin{aligned} Jk_{\text{reg}} &= a \sum x^2 + K \sum y - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= (0,71895)(848606) + (34,837287)(8669) - \frac{8669^2}{80} \\ &= 5237,911 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Jk_{\text{res}} &= \sum y^2 - a \sum xy - K \sum y \\
 &= (948037) - (0,718195)(894782) - (34,837287)(8669) \\
 &= 3404,6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Rk_{\text{reg}} &= \frac{Jk_{\text{reg}}}{db_{\text{res}}} \\
 &= \frac{5237,911}{1} \\
 &= 5237,911
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Rk_{\text{reS}} &= \frac{Jk_{\text{reS}}}{db_{\text{reS}}} \\
 &= \frac{3404,6}{78} \\
 &= 43,648
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{\text{reg}} &= \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}} \\
 &= \frac{5237,911}{43,648} \\
 &= 120,003
 \end{aligned}$$

Dari uji regresi diatas dapat diketahui bahwa F hitung adalah 120,003 kemudian dikonsultasikan dengan Ft (tabel) pada taraf signifikan 5% dan 1%. Jika F hitung lebih besardari Ft baik pda taraf signifikan 5% dan 1% maka



signifikan dan hipotesis diterima. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka dapat di lihat dalam tabel

**TABEL XIII**  
**TARAF SIGNIFIKAN HASIL REGRESI**

N	F	Ft		Kriteria	Hipotesis
		5 %	1 %		
80	120,003	4,00	7,06	Signifikan	Diterima

Dari hasil tabel diatas hipotesisnya diterima (terdapat pengaruh amalan wirid istighfar terhadap ketenangan jiwa)

#### 5.2.2. Analisis Akhir

Setelah diadakan pengujian hipotesis, maka hasil yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan nilai pada tabel (Ft), baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 % dengan ketentuan jika  $F > Ft$ , maka signifikan, dan jika  $F < Ft$ , maka non signifikan. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh  $F = 120,003$  dengan demikian:

$F = > F_{0,05 (100)} = 4,00$  signifikan dan hipotesis diterima

$F = 120,003 > F_{0,01 (100)} = 7,06$  signifikan dan hipotesis diterima

Jadi, nilai  $F > Ft$  pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara amalan wirid istighfar terhadap Ketenangan jiwa anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak diterima.

### 5.3. Analisis Bimbingan Konseling Islam terhadap hasil temuan

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT, sebagai kholifah di bumi memiliki kebebasan untuk mengembangkan diri. Allah melengkapi manusia dengan sifat *khouf* dan *rojaa*. Kedua kondisi ini adalah sifat eksistensi manusia yang tidak dapat dihindari dan merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang harus dihadirkan dalam proses perkembangan manusia sebagai suatu kesatuan yang sinergis dan harmonis.

Untuk itu diperlukan suatu upaya yang dapat mengarahkan manusia kepada perkembangan hidup yang serasi dan harmonis. Salah satu upaya tersebut dapat berupa layanan atau bimbingan yang dapat membentengi diri dari semua yang merugikan.

Upaya bimbingan yang dimaksudkan di dalam ajaran Islam tak lain adalah kegiatan dakwah. Sejatinya, dakwah merupakan suatu upaya dan proses pembebasan manusia dari bentuk perbudakan dan penjajahan (nafsu, manusia, dan syaitan), menumbuhkan dan membangkitkan potensi dirinya, menjadikan hidupnya bermanfaat di masa sekarang maupun di masa mendatang (Jamal, 2002: 39).

Berdakwah merupakan kewajiban setiap manusia, hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: 125)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

*Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk* (QS. an-Nahl: 125).

Fleksibilitas dan elastisitas materi dan metode dalam berdakwah, pada prinsipnya akan memungkinkan sekaligus melahirkan berbagai alternatif baru dan menjanjikan dalam berdakwah. Dalam bentuk praktis metodologis Bimbingan Konseling Islam merupakan metode dakwah alternatif yang mengkombinasikan teori-teori bimbingan dan konseling dengan teori psikologis. Sehingga tercipta sebuah kolaborasi yang efektif dalam proses internalisasi, eksternalisasi dan transformasi pesan-pesan Islam (al-qur'an) ke dalam kehidupan umat manusia menurut perubahan zaman (Jamal, 2002: 41).

Bimbingan Konseling Islam merupakan suatu upaya untuk membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2001: 35). Bimbingan Konseling Islam dilakukan tidak hanya kepada individu yang terkena masalah, melainkan juga individu yang masih dalam tataran sehat jiwa dan batinnya (Schultz, 1991: 152-154). Pemberian bantuan layanan konseling hendaknya dilakukan oleh orang yang berkemampuan tinggi dalam melaksanakan komunikasi dengan klien dan menjadi suri tauladan dalam tingkah laku serta bersikap melindungi klien dari kesulitan-kesulitan yang ada (Sugiri, 2003: 75). Dengan demikian, maka Bimbingan Konseling Islam pada dasarnya sebagai coping terhadap masalah yang dihadapi oleh klien, khususnya bagi anggota perguruan Prana Sakti Jayakarta Cabang Semarang.

Seorang konselor haruslah mampu menginterpretasikan apa yang diungkapkan klien, sehingga mampu ber-empati terhadap apa yang dirasakan

dan dilakukan serta memberikan alternatif pemecahan yang tepat kepada klien, dan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah, melainkan dapat membentengi diri dari timbulnya permasalahan secara mandiri. Selanjutnya, untuk membantu memberikan bimbingan diperlukan remaja yang mempunyai kharisma, keunikan, dan memahami kondisi psikis. Mereka itu adalah pemuka agama, guru pendidik maupun orang tua.

Berkaitan dengan optimalisasi fungsi Bimbingan Konseling Islam dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan seseorang, maka penulis akan mencoba melihat bagaimana hubungan antara optimalisasi fungsi bimbingan konseling Islam dengan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang, yang dalam hal ini berkaitan dengan konsep diri dan sikap religius yang melekat pada para anggota.

Dalam tarekat Qodiriyyah naqsyabandiyyah mranggen Demak bimbingan dilakukan oleh guru terhadap anggota jama'ah adalah dengan memberikan ceramah keagamaan bersama yang di namakan tawajjuhan. Pelaksanaan amalan wirid atau dzikir secara berjama'ah maupun individu, dan juga bimbingan individu yang dilakukan diluar aktifitas tarekat dengan cara sowan (*silaturrahmi*) ke tempat guru.

Fungsi Bimbingan Konseling Islam meliputi empat fungsi yaitu: preventif, kuratif, preservatif, dan development, sementara itu menurut Hatcher terdiri dari tiga fungsi yaitu: rehabilitatif, preventif, dan edukatif.(faqih 2001:35)

Dalam kerangka fungsi preventif, yang memiliki arti membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah adalah dengan cara pemberian bantuan meliputi pengembangan strategi dan program-program pengaktualisasian diri bagi seorang klien. Pengembangan program-program dan strategi-strategi ini dapat digunakan sebagai sarana mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi.

Dalam keberagamaan seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dengan cara: berlaku aktif, tawakal dan taat terhadap ajaran dan perintah agamanya. Ketaatan dan ketawakalan individu dapat menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai dan ajaran Islam. Ketaatan dan ketakwaan individu harus dibina sejak dini, sehingga individu tersebut mampu memaknai kehidupan dan nilai-nilai ajaran agamanya yang kemudian akan direfleksikan ke dalam tingkah laku sehari-harinya

Berkaitan dengan penelitian yang diangkat, maka penulis menekankan bahwa pelaksanaan amalan wirid istighfar harus tetap dilaksanakan untuk mencapai ketenangan jiwa dalam kehidupan, hal ini dimaksudkan untuk memberikan arahan maupun pijakan kepada individu dalam upaya penemuan ketakwaan kepada tuhan dan integritas dirinya. Upaya penemuan integritas diri dapat dilakukan oleh diri sendiri ataupun dengan bantuan orang lain, yang dalam hal ini adalah orang tua maupun guru pendidik dan pemuka agama. Mereka bisa bertindak sebagai konselor dalam membantu seseorang menemukan identitas diri dan integritas dirinya.

Fungsi Kuratif atau pengentasan. Fungsi kuratif diartikan membantu individu memecahkan masalah yang dihadapinya. Ketenagnan jiwa yang rendah pada umumnya merupakan masalah yang sering dihadapi oleh seseorang. Bantuan ini di berikan seorang konselor kepada klien yang sedang mengalami masalah, agar masalah tersebut mendapatkan solusi. Akan tetapi konselor hanya memberikan alternatif (*efek positif dan negatif*) dan klien yang memutuskan sendiri atau menentukan pilihanyya.

Fungsi Preservatif. Fungsi ini bertujuan untuk membantu individu/anggota dalam menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan nya dapat bertahan lama (in state of good). Dalam hal ini, lebih berorientasi pada pemahaman individu/anggota mengenai keadaan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan, situasi dan kondisi yang sedang di hadapi.

Kecenderungan untuk tidak menghargai dirinya sendiri merupakan indikasi ketenangan jiwa yang negatif. Ketenangan jiwa yang negatif akan sangat mempengaruhi kejiwaan ketika individu memandang lemah, tidak berdaya dan putus asa. Maka akan mudah bagi mereka untuk melakukan pelanggaran norma dan agama.

Dengan fungsi prevetatif individu akan mudah memahami dan menerima keadaan hidup. Memahami masalah dan individu mampu msecara mandiri mengatasi permasalahan hidupnya.

Dengan melaksanakan amalan wirid istighfar individu akan lebih merasa dekat dengan Allah dan merasa mendapatkan perlindungan dan ampunan –Nya. Sehingga individu dapat memperbaiki dirinya.

Fungsi Developmental. Fungsi developmental merupakan fungsi bimbingan konseling Islam yang terfokus pada upaya pemberian bantuan berupa pemeliharaan dan pengembangan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap menjadi baik atau bahkan lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah.

Dengan melaksanakan amalan wirid istighfar secara sungguh-sungguh, maka akan menimbulkan rasa dekat kepada Allah SWT. Selain itu, dengan dzikir, maka dapat memahami diri sendiri, baik kelebihan dan kekurangan serta situasi dan kondisi yang sedang di alami, sehingga individu dapat memperbaiki dirinya menjadi lebih baik

Fungsi bimbingan konseling pengembangan ini, berorientasi pada upaya pengembangan fitrah manusia, yaitu sebagai makhluk Tuhan, individu, sosial/kesusilaan, dan berbudaya. Sebagai makhluk beragama, individu harus taat kepada Allah, beribadah dan sujud kepadanya. Sebagai makhluk sosial mempunyai pengertian bahwa mereka hidup di dunia ini pastilah memerlukan bantuan dari orang lain. Bahkan mereka baru dikatakan sebagai manusia bila berada dalam lingkungan dan berinteraksi dengan orang lain. Manusia selain harus mengembangkan hubungan vertical dengan Tuhan, mereka juga harus membina hubungan horizontal dengan lain dan alam semesta .

Sebagai makhluk berbudaya mereka dituntut untuk dapat mengembangkan cipta, rasa, dan karsanya dalam memanfaatkan alam semesta dengan sebaik-baiknya. Mereka harus bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Manusia sering menjadi sombong, lupa diri, egoistik dan sibuk dengan urusan dunianya. Terlebih dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kecenderungan ini merupakan bentuk penyimpangan terhadap fitrah kemanusiaan dan keberagamaan.

Manusia yang hidup dalam tataran kehidupan yang berorientasi pada kemajuan teknologi umumnya juga mengarah pada berbagai penyimpangan fitrah tersebut. Dalam kondisi penyimpangan terhadap nilai dan fitrah keberagamaan tersebut upaya bimbingan konseling Islam sangat dibutuhkan terutama dalam pengembangan fitrah kemanusiaan dan keberagamaannya, sehingga dengan upaya pengembangan dan pemahaman kembali atas fitrah manusia. Mereka mampu mencapai kebahagiaan yang diidam-idamkan, yakni kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Akhirnya dari uraian di atas dapat kita cermati bahwa layanan konseling dengan optimalisasi keempat fungsi bimbingan konseling Islam, yaitu preventif, preservatif, kuratif, developmental atau edukatif mempunyai peran penting dalam upaya pengembangan dan menumbuhkan ketenangan jiwa anggota jama'ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara amalan wirid istighfar dengan ketenangan jiwa anggota tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak. Dibuktikan Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh  $F = 120,003$  dengan demikian:  $F > F_{0,05 (100)} = 4,00$  dan  $F > F_{0,01 (100)} = 7,06$  signifikan dan hipotesis diterima. Semakin tinggi tingkat pelaksanaan amalan wirid istighfar, maka akan semakin tinggi pula tingkat ketenangan jiwanya. Dengan demikian pelaksanaan amalan wirid istigfar dapat mempengaruhi ketenangan jiwa.
2. Pelaksanaan amalan wirid istighfar dilakukan setiap habis shalat lima waktu sebelum mengamalkan ajaran dzikir dalam tarekat tersebut. Pelaksanaan amalan wirid istighfar tersebut wajib dilakukan oleh semua anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.
3. Selain pelaksanaan amalan wirid atau dzikir, ada juga bentuk bimbingan yang dilakukan dalam tarekat tersebut. Dengan melakukan pengajian dan tawajjuhan, ceramah agama, dan doa bersama yang dilakukan setiap hari senin untuk jama'ah putra dan hari kamis untuk jama'ah putri.

Setiap pengamal ajaran tarekat tidak boleh mengamalkan tanpa mengikuti bai'at kepada guru. Dalam bai'at jama'ah mengikrarkan janji dengan membaca syahadat dan akan selalu mematuhi semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangannya.

4. Fungsi Bimbingan Konseling Islam adalah untuk membantu individu mengetahui, memahami, mengenal dan melihat dirinya sendiri sesuai dengan fitrahnya, dan dapat mengembangkan diri individu dengan baik.
5. Bimbingan Konseling Islam merupakan suatu cara berdakwah yang mempunyai efektifitas tinggi dalam menungkatkan dan mengembangkan potensi manusia, khususnya bagi anggota jama'ah Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Mranggen Demak.

## **5.2. Saran-saran**

Amalan wirid merupakan bagian dari bentuk ibadah yang dilakukan oleh setiap muslim. Karena melalui amalan tersebut, seseorang memiliki hubungan transcendental dengan Sang Khalik. Secara khusus, amalan wirid memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat dan mempertinggi ketaatan ibadah kepada Allah SWT.

Seorang muslim yang melakukan amalan wirid yang secara istiqamah dapat menjadikan hati dan jiwanya tentram dan terhindar dari penyakit kejiwan. Berkaitan dengan hal ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi anggota Anggota jama'ah tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah

Meskipun penelitian ini menunjukkan pelaksanaan amalan wirid istighfar dalam kategori “tinggi”, maka pelaksanaan amalan tersebut harus tetap dilaksanakan dengan istiqomah dan harus tetap mengamalkan semua ajaran yang diberikan dari guru atau mursyid tarekat.

## 2. Bagi kaum muslimin

Bagi kaum muslimin, amalan wirid merupakan bagian dari ajaran Islam. Oleh karena itu, dengan mengamalkan wirid istighfar dan lainnya menambah ketaatan kepada Allah SWT. Karena dzikir merupakan penghubung antara hamba dengan Tuhan-Nya.

## 3. Penutup

Puji syukur alhamdulillah dengan limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT., maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, penyajian, sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan diri penulis, selain itu juga mampu memberikan khasanah ilmu pengetahuan yang positif bagi pengembangan ilmu dakwa.

### 6.3. Penutup

Tiada puja dan puji yang patut dipersembahkan kecuali kepada Allah SWT yang dengan karunia dan rahmatnya telah mendorong penulis hingga

dapat merampungkan tulisan yang sederhana ini. Dalam hubungan ini sangat disadari sedalam-dalamnya bahwa tulisan ini dari segi metode apalagi materinya jauh dari kata sempurna. Namun demikian tiada gading yang tak retak dan tiada usaha besar akan berhasil tanpa diawali dari yang kecil. Tiada untaian kata yang patut dikatakan melainkan hanya secercah ungkapan: mencipta yang tak sempurna jauh lebih baik dari pada kemandulan yang sempurna. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca budiman. Amien, alhamdulillah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Bamar, Khalili dan Imam Hanafi. 1990. *Ajaran Tarekat*, Surabaya: Bintang Pelajar
- Atceh, Abu Bakar. 1996. *Pengantar Ilmu Tarekat*, Solo: Ramadhani
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV. Jakarta: Rinieke Cipta
- Caplin J.P. Pnerjemah Kartini Kartono. 2002. *Kamus lengkap psikologi*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Depag R. I.. 1989. *Al-Qur'an damn Terjemah*, Semarang: Toha Putra
- Darajat, Zakiah. 1974. *Pembinaan jiwa/Mental*, Jakarta; Bulan Bintang.
- . 1979. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta; Bulan Bintang: Bulan Bintang
- Faqih, Ainurrokhim, 2001, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta, UII Press
- Gimnastiar, Abdullah, 2001, Cet I, *Basyar isya, Bening Hati Menjadikan Hidup Tenteram, Nyaman dan Lapang*, Bandung: MQS Pustaka Grafika
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Semarang: PT. Raja Grafindo Persada
- <http://www.sufinews.com>
- Hallen, A, 2005, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Quantum Teaching
- Hadi, Sutrisno, 2001, *Statistik, jilid ii*, Yogyakarta, Andi Ofset
- Imran, ABA, 1980, *Disekitar Masalah Tarekat Naqsyabandiyyah*, Kudus, Menara
- Kartono kartini. 1989. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*, Bandung : Mandar Maju.
- Koentjoroningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Nawawi. 349. *Al-Adzkar*, Semarang: Toha Putra

- Nawawi, Imam. 2000. *Khasiat Dzikir dan Do'a*, Terjemahan Kitab Adzkarun Nawawiyyah, Bandung: Sinar Bari Alqesindo.
- Nawawi, Hadari, dan Mimi Martini, h. 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta, Gajahmada Univercity, Press
- Soetrisno Hadi. 1986. *Metode Research Jilid I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Salamah, Ummu, 2001. *Tradisi dan Akhlak Pengamal Tarekat*, Jawa Barat,: Yayasan Al-Musadadiyyah
- Tosikhu Izutsu. 1997. *Relasi Tuhan Dan Manusia*, Pengantar Dr. Machasin, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Quasem, M. Abul dan Kamil, 1988. *Etika Al-Ghazali*, Bandung, Pustaka.

NO \_\_\_\_\_

## **I. IDENTITAS DIRI**

1. Nomor :
2. Nama :
3. Umur :
4. Alamat :

## **2. PETUNJUK**

Berikut ini disajikan sejumlah pernyataan perilaku. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian anda dipersilahkan untuk memilih satu tanggapan untuk setiap nomor, yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dengan memberi tanda (X) pada pilhan yang disediakan, yaitu :

SS : Bila anda sangat sesuai dengan pernyataan

S : Bila anda sesuai dengan pernyataan

TS : Bila anda tidak sesuai dengan pernyataan

STS : Bila anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan

Seumpama bila ada pernyataan yang anda belum mengalaminya, anda bisa membayangkan bila suatu saat anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi anda terhadap hal tersebut.

Skala ini bukan merupakan suatu tes, sehingga tidak ada tanggapan yang dianggap salah, asalkan tanggapan tersebut cocok dan sesuai dengan keadaan diri andayang sebenarnya. Kami menjamin kerahasiaan identitas anda dan jawaban anda. Oleh karena itu dalam memberikan pernyataan, kami memohon kesungguhan dan kejujuran anda demi kualias hasil penelitian ini. Untuk itu sebelumnya kami menyampaikan ucapn terimakasih. Selamat mengerjakan.

Semarang,.....

Peneliti

Nur Syahid



### III. ANGKET PELAKSANAAN WIRID ISTIGHFAR

1.	Setiap habis shalat, saya selalu melaksanakan wirid istighfar	SS	S	TS	STS
2.	Saya selalu melaksanakan wirid istighfar dalam kondisi apapun	SS	S	TS	STS
3.	Saya tidak pernah melaksanakan wirid istighfar	SS	S	TS	STS
4.	Setiap saya merasa berdosa, saya langsung beristighfar	SS	S	TS	STS
5.	Wirid istighfar saya laksanakan dengan rutin	SS	S	TS	STS
6.	Saya malas melaksanakan wirid istighfar	SS	S	TS	STS
7.	Saya tidak akan bosan melaksanakan wirid istighfar	SS	S	TS	STS
8.	Saya merasa tenang setelah melaksanakan wirid Istighfar	SS	S	TS	STS
9.	Wirid istighfar membuat saya malas bekerja	SS	S	TS	STS
10.	Saya melaksanakan wirid istighfar dengan sungguh-sungguh	SS	S	TS	STS
11.	Saya ingin mendapat ampunan dari Allah SWT	SS	S	TS	STS
12.	Saya tidak mempunyai mkeinginan untuk melaksanakan wirid istighfar	SS	S	TS	STS
13.	Saya melaksanakan worid istighfar karena ingin mendapat ridlo dari Allah	SS	S	TS	STS
14.	Saya merasa banyak dosa kalau tidak melaksanakan wirid istighfar	SS	S	TS	STS
15.	Saya melaksanakan wirid istighfar karena saya ingin mendapatkan ampunan	SS	S	TS	STS
16.	Saya masih berbuat dosa setelah saya melaksanakan wirid istighfar	SS	S	TS	STS
17.	Saya melaksanakan wirid istighfar karena merasa banyak dosa	SS	S	TS	STS
18.	Wirid istighfar dapat mengendalikan prilaku saya	SS	S	TS	STS
19.	Saya percaya bahwa melaksanakan wirid istighfar adalah perintah Allah	SS	S	TS	STS
20.	Wirid istighfar membuat saya berbuat jahat	SS	S	TS	STS

21.	Disaat saya melaksanakan wirid istighfar, saya merasa dekat dengan Allah SWT	SS	S	TS	STS
22.	Saya melaksanakan worid istighfar dengan khusuk	SS	S	TS	STS
23.	Saya melaksanakan wirid Istighfar dengan tergesa-gesa	SS	S	TS	STS
24.	Hati saya bergetar saat saya beristighfar	SS	S	TS	STS
25.	Saya meneteskan airmata saat saya beristighfar	SS	S	TS	STS
26.	Saya melaksanakan wirid istighfar dengan tertawa	SS	S	TS	STS
27.	Saya melaksanakan wirid istighfar dengan rendah hati	SS	S	TS	STS
28.	Saya merasa berkomunikasi dengan Allah saat melaksanakan wirid istighfar	SS	S	TS	STS
29.	Saya merasa merasa biasa saja saat melaksanakan wirid istighfar	SS	S	TS	STS
30.	Saya kurang konsentrasi saat melaksanakan wirid istighfar	SS	S	TS	STS
31.	Saya melaksanakan wirid istighfar karena ingin dekat dengan Allah	SS	S	TS	STS
32.	Saya melaksanakan wirid istighfar agar saya di puji orang	SS	S	TS	STS
33.	Saya melaksanakan wirid istighfar karena ingin mendapatkan ampunan dari Allah SWT	SS	S	TS	STS
34.	Saya melaksanakan wirid istighfar karena perintah guru	SS	S	TS	STS
35.	Saya melaksanakan wirid istighfar karena saya ingin mendapat petunjuk	SS	S	TS	STS
36.	Saya melaksanakan wirid istighfar karena saya ingin mendapatkan ketenangan	SS	S	TS	STS
37.	Saya melaksanakan wirid istighfar karena terpaksa	SS	S	TS	STS
38.	Saya melaksanakan wirid istighfar karena ingin bertaubat	SS	S	TS	STS
39.	Saya melaksanakan wirid istighfar hanya sekedar ikut-ikutan	SS	S	TS	STS
40.	Saya melaksanakan wirid istighfar karena saya ingin terhindar dari dosa	SS	S	TS	STS

#### IV. ANGKET KETENANGAN JIWA

1.	Saya sabar dalam menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
2.	Saya selalu memaafkan orang yang berbuat salah	SS	S	TS	STS
3.	Saya selalu berusaha untuk tidak menyalahkan orang	SS	S	TS	STS
4.	Saya selalu mencaci-maki orang yang berbuat salah	SS	S	TS	STS
5.	Saya percaya bahwa cobaan itu datangny dari Allah	SS	S	TS	STS
6.	Saya selalu menghadapi masalah dengan emosi	SS	S	TS	STS
7.	Saya tidak akan membalas orang yang menyakiti saya	SS	S	TS	STS
8.	Saya tidak pernah ingat kepada Allah	SS	S	TS	STS
9.	Saya selalu melaksanakan shalat lima waktu	SS	S	TS	STS
10.	Saya selalu memohon ampunan kepada Allah	SS	S	TS	STS
11.	Saya percaya dengan takdir Allah	SS	S	TS	STS
12.	Saya berbuat baik hanya karena Allah	SS	S	TS	STS
13.	Saya tidak pernah melaksanakan perintah Allah	SS	S	TS	STS
14.	Saya selalu melaksanakan perintah Allah	SS	S	TS	STS
15.	Saya tidak akan larut dalam kesedihan jika mendapat masalah	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak khawatir jika menghadapi msalah	SS	S	TS	STS
17.	Pikiran saya selalu gelisah	SS	S	TS	STS
18.	Saya tetap tenang meskipun mendapat ujian yang berat	SS	S	TS	STS
19.	Saya selalu mengeluh jika mendapat cobaan	SS	S	TS	STS
20.	Saya percaya bahwa semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya	SS	S	TS	STS
21.	Perasaan saya selalu cemas	SS	S	TS	STS
22.	Saya selalu berusaha untuk menjadi lebih baik	SS	S	TS	STS
23.	Saya tidak putus asa jika mengalami kegagalan	SS	S	TS	STS
24.	Saya tidak kecewa atas cobaan dari Allah	SS	S	TS	STS
25.	Saya takut dengan kegagalan	SS	S	TS	STS
26.	Saya malas berusaha karena kegagalan	SS	S	TS	STS
27.	Saya percaya bahwa kegagalan adalah awal dari keberhasilan	SS	S	TS	STS
28.	Saya selalu semangat dalam menjalani hidup	SS	S	TS	STS

29.	Saya tidak berani menghadapi masalah	SS	S	TS	STS
30.	Saya selalu berusaha untuk tidak menjadi seorang pengecut	SS	S	TS	STS
31.	Saya berani berbuat karena membela yang benar	SS	S	TS	STS
32.	Saya selalu terhantui rasa takut	SS	S	TS	STS
33.	Saya hanya takut kepada Allah	SS	S	TS	STS
34.	Saya tidak takut menghadapi cobaan dari Allah	SS	S	TS	STS
35.	Saya takut menjalani hidup	SS	S	TS	STS
36.	Saya selalu ragu dalam bertindak	SS	S	TS	STS
37.	Saya selalu yakin dengan kekuasaan Allah	SS	S	TS	STS
38.	Saya percaya bahwa Allah maha pengampun	SS	S	TS	STS
39.	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki	SS	S	TS	STS
40.	Saya percaya kalau Allah selalu melindungi saya	SS	S	TS	STS